

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN
(SIMPEG) DI BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Diva Oktavia Mursyidatul Aimmah

NIM. 210106110111



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN
(SIMPEG) DI BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Diva Oktavia Mursyidatul Aimmah

NIM. 210106110111



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN (SIMPEG) DI BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DINAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

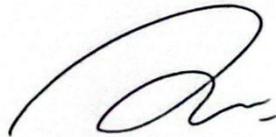
Oleh:

Diya Oktavia Mursyidatul Aimmah

NIM. 21010611010111

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 05 Mei 2025 untuk
dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

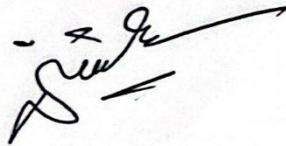
Dosen Pembimbing



Angga Teguh Prastyo, M.Pd
NIP. 19850722 202321 1 008

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu” oleh Diva Oktavia Mursyidatul Aimmah ini dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 20 Mei 2025.

Dewan penguji,



Dr. H. Ali Nasith, M. Si., M. Pd. I

Ketua (Penguji Utama)

NIP. 19640705 198603 1 003



Dr. H. Mulyono, MA

Penguji

NIP. 19660626 200501 1 003



Angga Teguh Prastyo M.Pd.

Sekretaris

NIP. 19850722 202321 1 008

Mengesahkan



Mekanika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Angga Teguh Prastyo, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

05 Mei 2025

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Diva Oktavia Mursyidatul Aimmah
NIM	: 210106110111
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu.

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Angga Teguh Prastyo, M.Pd
NIP. 198507222023211008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Diva Oktavia Mursyidatul Aimmah

NIM : 210106110111

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang perlu ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Diva Oktavia Mursyidatul Aimmah

NIM. 210106110111

LEMBAR MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

*“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya,
“Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya
mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”*

(QS. Luqman:13)¹

¹ “Al-Qur’an Surat Luqman [31]: 13, Dalam Al-Qur’an Dan Terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://quran.kemenag.go.id/Sura/31/13> (Diakses 23 Mei 2025).,” n.d.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar S1 pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Skripsi ini merupakan hasil dari proses yang penuh tantangan dan pembelajaran. Dengan rasa syukur, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, H. Abdul Malik, S. Pd., M. Pd. dan Hj. Mudrikah, atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tiada henti. Semoga Allah senantiasa merahmati, memberkahi usia, dan melimpahkan rezeki kepada beliau.
2. Kakek dan Nenek, H. Syaiful (Alm.) dan Hj. Zahroh, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan ridho panjenengan. Semoga ilmu ini menjadi amal jariyah untuk Abah dan Ummik.
3. Adik perempuanku Nafiatul Munawwaroh, Walaupun belum sempurna, tapi kakak ingin terus menjadi kiblat yang bisa kau pandang untuk motivasi ke depan.
4. Teman-teman terdekat saya, Fina, Danella, Mufliha, Putri Mulya, Nisa', Arina, Kamalia Nabata, Sofwatul Kamala, Silviyah Mashlahatil, Hasna Ulfa, Ericha, Ro'alia Indika, Siti Arniansyah, Firda, Wulidya Mutia yang selalu ada dalam suka duka, berbagi semangat dan kebersamaan.. Terima kasih telah menemani penulis setiap momen perjalanan ini.
5. Calon partner seumur hidup saya yang masih dirahasiakan Allah SWT, semoga kita dipertemukan di waktu terbaik dan dipantaskan dalam kebaikan. Sampai jumpa di takdir terbaik-Nya.

Skripsi ini bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan sebuah langkah awal menuju perjalanan baru yang lebih besar. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi diri saya sendiri maupun orang lain.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji syukur bagi Allahurabbi, kami haturkan atas limpahan rahmat, syafa'at dan karunia-Nya kepada semesta alam. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pemimpin umat dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya islam.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu”, ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta kritik yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nurlaeli Fitriah, M. Pd selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan masukan
5. Angga teguh Prasetyo, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan baik telah memberikan arahan, kritik, saran, serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Civitas Akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah meluangkan waktu untuk terus mendidik dan berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman.
7. Segenap informan peneliti dan staff Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama penelitian di lapangan serta membantu atas kelancaran dan memberikan kemudahan kepada peneliti

8. Para sahabat, rekan seangkatan dari program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2021 dan semua pihak yang memberikan dukungan moral, motivasi maupun ketulusan sikapnya secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia terbaik kepada semua pihak yang andil dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis juga menyadari atas segala kekurangan yang dimiliki, dan tentunya karya ini masih membutuhkan kritik saran yang membangun dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Penulis, Malang, 05 Mei 2025



Divia Oktavia Mursyidatul Aimmah

NIM. 210106110111

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= „	ء	= „
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = َا

Vokal (i) panjang = ِا

Vokal (u) Panjang = ُا

C. Vokal Diftong

Aw = َوا

Ay = َيا

ú = َواو

i = َيا

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Sistem Informasi Manajemen (SIM).....	18
1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM)	18
2. Komponen Sistem Informasi Manajemen (SIM).....	19
3. Tahapan Sistem Informasi Manajemen (SIM).....	22
B. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)	27
1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG).....	27
2. Faktor penghambat dan pendukung.....	28
3. Ciri pengelolaan yang baik.....	31

C. Kajian Keislaman.....	33
D. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti.....	40
D. Subjek Penelitian	41
E. Data dan Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Analisis Data.....	44
H. Pengecekan dan Keabsahan Data.....	45
I. Prosedur Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Dinas Pendidikan Kota Batu.....	49
2. Profil Dinas Pendidikan Kota Batu	51
3. Visi, Misi, dan Moto Pelayanan Dinas Pendidikan Kota Batu.....	54
4. Struktur Organisasi Bidang PAUD Dan DIKMAS Dinas Pendidikan Kota Batu.....	54
5. Tugas dan Fungsi Bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat	56
6. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)	62
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian.....	65
1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu	66
2. Hasil Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu.....	74
3. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu.....	82
C. Temuan Penelitian.....	90
BAB V PEMBAHASAN	95
A. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu.....	95

B. Hasil Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu....	99
C. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu.....	106
D. Bagan Hasil Penelitian.....	110
BAB VI PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
1. Implementasi	114
2. Hasil Implementasi	114
3. Evaluasi	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	13
Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	93

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi	13
Bagan 5.1 Hasil Penelitian.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gedung Pelayanan Publik Kota Batu Tampak Depan.....	51
Gambar 4.2 Dinas Pendidikan Kota Batu Gedung A Lantai 2.....	52
Gambar 4.3 Ruang Bidang PAUD & DIKMAS.....	56
Gambar 4.4 Diagram Model Kolaboratif.....	62
Gambar 4.5 Jumlah Pegawai Informal di Aplikasi SIMPEG.....	64
Gambar 4.6 Diagram Batang Jumlah Guru Insentif.....	67
Gambar 4.7 Pendataan Guru Secara Manual melalui Excel.....	68
Gambar 4.8 Sosialisasi SIMPEG.....	71
Gambar 4.9 Monitoring dan Evaluasi SIMPEG.....	72
Gambar 4.10 Fitur Pencarian Data Pegawai SIMPEG “Aplikasi Guru Amanah Beneran”.....	77
Gambar 4.11 Tampilan Data Pegawai Informal SIMPEG “Aplikasi Guru Amanah Beneran”.....	79
Gambar 4.12 Fitur Pada SIMPEG “Aplikasi Guru Amanah Beneran”.....	86

ABSTRAK

Aimmah, Diva Oktavia Mursyidatul. 2025. Implementasi Sistem Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Di Bidang Pendidikan Anak usia Dini (Paud) Dinas Pendidikan Kota Batu, Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Angga Teguh Prastyo, M.Pd

Transformasi digital dalam tata kelola kepegawaian menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi administrasi pendidikan. Di tengah kebutuhan akan pengelolaan data yang lebih baik, Dinas Pendidikan Kota Batu melalui Bidang PIAUD mulai menerapkan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). Namun, dalam implementasinya, masih ditemukan berbagai kendala yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemutakhiran data secara berkala. Hal ini menjadi latar belakang penting untuk mengkaji bagaimana SIMPEG dijalankan dan dievaluasi dalam konteks peningkatan kualitas manajemen kepegawaian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi SIMPEG, menganalisis hasil penggunaan SIMPEG, serta mengevaluasi efektivitas sistem tersebut dalam menunjang administrasi kepegawaian di lingkungan Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu. Penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang mendalam terkait penggunaan teknologi informasi dalam manajemen kepegawaian sektor pendidikan anak usia dini.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi pejabat struktural, operator SIMPEG, serta staf administrasi yang memiliki peran langsung dalam proses pengelolaan kepegawaian menggunakan sistem tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIMPEG telah memberikan kemudahan dalam pengelolaan data kepegawaian, meskipun masih terdapat hambatan teknis dan keterbatasan SDM. SIMPEG terbukti mampu meningkatkan kecepatan dan akurasi administrasi kepegawaian, namun belum dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pengambilan keputusan strategis. Evaluasi sistem menunjukkan perlunya peningkatan pelatihan, pembaruan infrastruktur, serta penguatan koordinasi agar SIMPEG dapat berfungsi secara maksimal dan berkelanjutan di lingkungan Bidang PAUD.

Kata Kunci: Implementasi, Sistem Informasi Manajemen, Kepegawaian

ABSTRACT

Aimmah, Diva Oktavia Mursyidatul. 2025. The Implementation of the Human Resource Management Information System in the Early Childhood Education (PAUD) Division of the Batu City Department of Education. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang
Supervisor: Angga Teguh Prastyo, M.Pd.

Digital transformation in personnel governance is one of the strategic steps in improving the efficiency and accuracy of education administration. In the midst of the need for better data management, the Batu City Education Office through the PAUD Division began implementing the Personnel Management Information System (SIMPEG). However, in its implementation, there are still various obstacles that affect the effectiveness of the system, such as limited human resources and the lack of regular data updates. This is an important background to examine how SIMPEG is implemented and evaluated in the context of improving the quality of personnel management.

This study aims to describe the implementation of SIMPEG, analyse the results of using SIMPEG, and evaluate the effectiveness of the system in supporting personnel administration in the PAUD Division of Batu City Education Office. This research seeks to provide an in-depth understanding of the use of information technology in personnel management in the early childhood education sector.

The research approach used was descriptive qualitative. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, field observations, and documentation studies. Informants in this study include structural officials, SIMPEG operators, and administrative staff who have a direct role in the staffing management process using the system.

The results showed that the implementation of SIMPEG has provided convenience in managing personnel data, although there are still technical barriers and limited human resources. SIMPEG is proven to be able to increase the speed and accuracy of personnel administration, but has not been optimally utilised in supporting strategic decision making. System evaluation shows the need for increased training, infrastructure updates, and strengthened coordination so that SIMPEG can function optimally and sustainably within the PAUD Division.

Keywords: Implementation, Human Resource Management Information System, Personnel Managemen

مستخلص البحث

الأئمة ، ديفا أوكتايفيا مرشدة ٢٠٢٥. تطبيق نظام إدارة شؤون الموظفين (Simpeg) في دراسة الطفولة المبكرة (Paud) في مكتب التربية والتعليم بمدينة باتو، البحث العلمي، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية العلوم والتربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أنجا تيغوه براستيو، الماجستير

التحويل الرقمي في إدارة شؤون الموظفين إحدى الخطوات الاستراتيجية في كفاءة فعالية إدارة التعليم. لإحتياجتها إلى إدارة أفضل البيانات، بدأ مكتب التعليم في مدينة باتو من دراسة الطفولة المبكرة في تطبيق نظام معلومات إدارة شؤون الموظفين Simpeg. ولكن، كانت عدد من العوائق التي تؤثر على فعالية النظام، مثل محدودية الموارد البشرية وعدم التجديد والتنظيم للبيانات. وهذا الحال، حجة مهمة لدراسة كيفية تطبيق وتقييم نظام Simpeg في كفاءة جودة إدارة شؤون الموظفين.

هدف هذا البحث إلى وصف تطبيق نظام Simpeg ، وتحليل نتائج استخدام نظام Simpeg ، وتقييم فعالية النظام في Simpeg من دراسة الطفولة المبكرة لمكتب التعليم بمدينة باتو. استخدم البحث منهجًا وصفيًا نوعيًا بتحليل جمع البيانات وهي المقابلة والملاحظة والتوثيق. مجتمع البحث من الموظفين، وعامل التشغيل نظام Simpeg ، والموظفين الإدارة بإدارة شؤون الموظفين. أعطى هذا البحث إلى فهم متعمق لاستخدام تكنولوجيا المعلومات في إدارة التوظيف في قطاع التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة.

استخدم البحث منهجًا وصفيًا نوعيًا بتحليل جمع البيانات وهي المقابلة والملاحظة والتوثيق. مجتمع البحث من الموظفين، وعامل التشغيل نظام Simpeg ، والموظفين الإدارة بإدارة شؤون الموظفين في قطاع التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة، والموظفين الإدارة الذين لهم دورا مباشرة في عملية إدارة شؤون الموظفين باستخدام النظام.

نتائج البحث أن تطبيق Simpeg سهل على إدارة بيانات الموظفين مع أن كانت عدد من العوائق ومحدودية على الموارد البشرية. دل أن Simpeg قادر على كفاءة السرعة والفعالية على إدارة الموظفين، ولكن لم تنفع كاملة لدعم اتخاذ القرارات الاستراتيجية. ويدل تقييم النظام الحاجة إلى كفاءة التدريب وتحديد البنية التحتية وتقوية التنسيق حتى يتمكن Simpeg من العمل كاملة ومستمر في قطاع Simpeg.

الكلمات المفتاحية: التطبيق، نظام معلومات الإدارة، شؤون الموظفين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dinas Pendidikan Kota Batu merupakan instansi pemerintah yang memiliki tugas dan bertanggung jawab dalam pengelolaan serta pengembangan sektor pendidikan di Kota Batu. Dinas Pendidikan berperan dalam merumuskan kebijakan pendidikan, menyelenggarakan program-program pendidikan, serta memastikan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Selain itu, Dinas Pendidikan Kota Batu juga bertanggung jawab dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyebarluasan data/informasi pendidikan yang berguna untuk pengambilan keputusan yang mendukung perbaikan kualitas pendidikan di Kota Batu.

Proses pengolahan data harus dilakukan dengan cermat dan teliti untuk memastikan informasi yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik bagi pengguna. Menurut *Bruch & Grudnitski* menyebutkan kualitas informasi yang baik ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu akurasi, ketepatan waktu, dan relevansi. Informasi yang memenuhi ketiga kriteria ini akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan yang efektif dan tepat sasaran. Untuk memenuhi kebutuhan manajerial, pengelola data atau penyedia informasi juga harus memperhatikan berbagai aspek, seperti waktu penyajian, konten, format, serta elemen-elemen lainnya.² Keberhasilan organisasi di era modern saat ini sangat

² Wahyudi Kumorotomo and Subando Agus Margono, *Sistem Informasi Manajemen: Dalam Organisasi-Organisasi Publik* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2004).hal11-12

bergantung pada bagaimana mereka memanfaatkan informasi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan di instansi tersebut. Potensi efisiensi dan efektivitas sebuah organisasi akan meningkat seiring dengan kualitas informasi yang digunakannya. Oleh karena itu dibentuknya Sistem Informasi Manajemen (SIM) supaya organisasi memiliki suatu sistem yang dapat diandalkan untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, sehingga dapat mendukung keberhasilan organisasi dalam menghadapi tantangan dan dinamika di era modern.

Dalam rangka menghadapi tantangan tersebut, pemerintah menetapkan Peraturan Badan Kepegawaian Negara (BKN) Nomor 7 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sistem Informasi Aparatur Sipil Negara, yang berlaku sejak 26 September 2023.³ Peraturan ini menegaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan sistem informasi yang terintegrasi dan komprehensif dalam pengelolaan data kepegawaian. SIMPEG mencakup perangkat lunak, bank data, push data, serta perangkat komunikasi yang saling terhubung dan mendukung. Dengan adanya sistem ini, pengelolaan kepegawaian menjadi lebih efektif, efisien, dan akurat, sehingga mampu meningkatkan pelayanan publik dan memperkuat kepercayaan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi secara optimal.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian adalah upaya yang tidak hanya berfokus pada perpindahan sistem manual dengan teknologi digital,

³ “Peraturan Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Pengelolaan Sistem Informasi Aparatur Sipil Negara, Diundangkan Pada 25 September 2023 Dan Berlaku Sejak 26 September 2023, <https://Peraturan.Bkn.Go.Id/Uploads/2023/09/Peratu>,” n.d.

tetapi juga mencakup efektivitas bagi pengambil keputusan dalam mengatur dan mengelola data kepegawaian.⁴ Hal ini sejalan dengan makna yang terkandung dalam Surah Al-Baqarah Ayat 117, yang berbunyi:

بَدِيعِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِؕ وَاِذَا قَضٰى اَمْرًا فَاِمَّا يَاقُوْلُ لَهٗ ۙ كُنْ فَيَكُوْنُ

Artinya:

*“(Allah) pencipta langit dan bumi. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka. Jadilah sesuatu itu.”*⁵

Menurut Tafsir Al-Jalalyn oleh Al-Suyuti dan Al-Mahalli, ayat ini merupakan gambaran kekuasaan Allah dalam menciptakan segala sesuatu. Dia adalah pencipta langit dan bumi (بَدِيعِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ), yang artinya Dia menciptakan semuanya tanpa ada contoh sebelumnya. Ketika Allah menghendaki sesuatu, cukup dengan perintah-Nya “Kun” (jadilah) maka segala sesuatu akan terjadi tanpa penundaan atau kerumitan.⁶ Dalam hal ini, kaitannya dengan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian SIMPEG yaitu ketika SIMPEG diterapkan, sistem ini dapat memberikan hasil efisien dan efektif dalam pengelolaan data pegawai, serupa dengan bagaimana perintah Allah yang dapat menciptakan perubahan yang diinginkan tanpa adanya kerumitan. Oleh karena itu SIMPEG merupakan sebuah alat untuk mengatur dan mempermudah proses administrasi kepegawaian, yang mana perintah dan

⁴ Zelan, “Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Pekanbaru,” *Jurnal Sistem Informasi*, 2022.

⁵ “Tafsir Web,” “QS Al Baqarah Ayat 117,” n.d., <https://tafsirweb.com/542-surat-al-baqarah-ayat-117.html>.

⁶ “Al-Jalalyn, Al-Suyuti, Jalaluddin, & Al-Mahalli, Mahalli. Tafsir Al-Jalalayn: Tafsir Al-Qur’an Al-Karim (Terjemahan Ed.),” 1999.

pengaturan dalam sistem tersebut diharapkan berfungsi secara cepat dan optimal.

Berdasarkan Peraturan Badan Kepegawaian Negara (BKN) Nomor 7 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sistem Informasi Aparatur Sipil Negara, keberadaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) menjadi penting dalam mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan data kepegawaian. SIMPEG tidak hanya menggantikan sistem manual menjadi digital, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membantu pengambilan keputusan berbasis data secara cepat dan akurat. Hal ini mencerminkan pentingnya sistem informasi yang terstruktur, terintegrasi, dan akurat dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap instansi pemerintah.

Pemaknaan dari Surah Al-Baqarah Ayat 117 juga memberikan perspektif spiritual terhadap pentingnya efisiensi dan kecepatan dalam suatu sistem. Sebagaimana perintah Allah yang langsung berlaku tanpa hambatan, sistem informasi yang baik seperti SIMPEG pun diharapkan mampu bekerja secara efektif dan langsung memberikan dampak nyata dalam pengelolaan data kepegawaian.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa, terutama melalui pendidikan keagamaan. Di luar pendidikan formal, pendidikan informal keagamaan seperti TPQ, Sekolah Minggu, dan pondok pesantren memainkan peran penting dalam membentuk moral dan spiritual anak-anak sejak usia dini. Namun, pendidikan keagamaan informal di kampung dan desa seringkali masih berjalan secara swadaya, tanpa sistem dukungan dan

perlindungan yang memadai.⁷ Dinas Pendidikan Kota Batu merespons tantangan ini melalui program inovatif “Guru Amanah Beneran” yang diluncurkan sejak 2018 dan mulai diterapkan pada tahun 2023 dengan menggunakan anggaran tahun tersebut, dengan tujuan untuk mempermudah proses administrasi kepegawaian (SIMPEG) yang dapat diakses langsung secara *online*. Namun, dalam implementasinya, penerapan SIMPEG di Bidang PAUD juga mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berupa hambatan, baik dari segi sumber daya manusia maupun teknologi.

Menurut Markus hambatan terbesar dalam implementasi sistem informasi manajemen adalah resistensi dari pengguna/pengelola, yang sering kali merasa kurang sesuai dengan perubahan sistem yang baru.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa faktor manusia, terutama sikap dan penerimaan terhadap teknologi baru, sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi. Dalam konteks ini, Dinas Pendidikan Kota Batu, khususnya di Bidang PAUD, menghadapi tantangan dalam pengelolaan data pegawai informal, melihat banyaknya jumlah pegawai informal kurang lebih sebanyak 1935 yang tersebar di lembaga pendidikan kota batu.⁹ Selama ini, pengelolaan data pegawai informal sering kali dilakukan secara manual, yang tidak hanya memakan waktu, tetapi juga rentan terhadap kesalahan *input* data. Selain itu,

⁷ “Farida Anifah, S.Sos.MM, Selaku Kabid PAUD Dan DIKMAS Dinas Pendidikan Kota Batu, Wawancara Pada Tanggal 8 Mei 2024, Pukul 10.00-10.30 WIB.,” n.d.

⁸ L Hidayati, “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengguna Dalam Mendukung Pengelolaan Obat Di Puskesmas Kabupaten Bantul.,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 116–24.

⁹ “‘Data Pegawai Informal,’ n.d., Diakses Pada 8 Mei 2024, <https://diknas.batukota.simpeg.id/admin/dashboard>.,” n.d.

pengambilan keputusan yang cepat terkait promosi, rotasi, atau pelatihan pegawai sering terhambat karena keterbatasan akses data yang *real-time*.

Berdasarkan hasil observasi tersebut yang dilakukan oleh peneliti di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu pada saat Magang MBKM, peneliti melihat peluang untuk memahami lebih dalam mengenai efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan SIMPEG pada bidang ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana sistem tersebut diterapkan di lapangan, seberapa besar dampaknya terhadap pengelolaan kepegawaian di Bidang PAUD, serta untuk mengevaluasi potensi perbaikan sistem agar lebih optimal dalam mendukung administrasi kepegawaian di Dinas Pendidikan Kota Batu. Sehingga, judul skripsi yang akan diteliti oleh peneliti terkait “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti memiliki fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu?
2. Bagaimana Hasil Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu?

3. Bagaimana Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Dinas Pendidikan Kota Batu, untuk memahami bagaimana sistem ini diterapkan.
2. Menilai Hasil Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu, untuk melihat apakah sistem ini memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan efektivitas pengelolaan kepegawaian.
3. Mengevaluasi proses Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Dinas Pendidikan Kota Batu, untuk mengetahui kendala dan tantangan yang dihadapi serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dimasa depan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman serta memberikan kontribusi dengan cara menelaah,

mengamati, dan menganalisis berbagai wawasan, serta ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam berbagai proses perkuliahan dan dapat mengetahui pemikiran mengenai Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian SIMPEG di Bidang PAUD Dinas Pendidikan kota Batu.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi oleh penelitian selanjutnya serta dapat menambah jumlah materi penelitian yang akan datang, guna memperdalam pemahaman mengenai proses adopsi dan adaptasi teknologi baru dalam organisasi publik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

- 1) Sebagai sumber referensi mengenai topik sistem informasi manajemen, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia atau kepegawaian. Bagi pembaca, penelitian ini memberikan gambaran praktis tentang bagaimana teknologi informasi diterapkan dalam lembaga pemerintah untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan manajemen pegawai. Hal ini juga membantu dalam memahami tren terbaru dalam manajemen SDM yang berbasis teknologi.
- 2) Sebagai pelatihan berkenaan dengan penelitian mengenai Implementasikan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian SIMPEG di Dinas Pendidikan Kota batu khususnya di Bidang PAUD, dengan menilai keberhasilan dan hambatan dalam

penerapannya. yang mampu mengasah pemikiran kritis dan ilmiah, peneliti dapat menawarkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman.

b. Bagi Dinas Pendidikan Kota Batu di Bidang PAUD

Sebagai masukan guna meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen, khususnya dalam bidang kepegawaian di Dinas Pendidikan Kota Batu, serta informasi dan layanan yang diberikan oleh instansi tersebut. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai rekomendasi bagi instansi lainnya dalam menerapkan teknologi berupa program atau aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) untuk mengoptimalkan manajemen kepegawaian di instansi terkait, agar dapat meningkatkan pengembangan dari aplikasi SIMPEG dengan melakukan strategi yang tepat.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau panduan juga acuan yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh para peneliti lain, khususnya di bidang evaluasi sistem informasi manajemen dan pengelolaan SDM.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengenai sistem informasi manajemen kepegawaian, maka harus dilakukan analisis menyeluruh terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk

memastikan tidak terjadi duplikasi penelitian atau penulisan. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang terkait dengan penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Loviana Intan Az-zahro dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Kantor Kemenag Kabupaten Pati” merupakan skripsi yang diselesaikan pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui implementasi SIMPEG di Kantor Kemenag Kabupaten Pati, termasuk implikasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini mengungkap bahwa implementasi SIMPEG secara umum berjalan optimal, dengan beberapa layanan penting seperti DUK, KGB online, dan pemutakhiran data mandiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). Perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus objek penelitian, di mana Loviana meneliti implementasi SIMPEG di instansi Kementerian Agama, sementara peneliti meneliti di bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Yurika Pradya dengan tesisnya yang berjudul “Studi Evaluasi Efektifitas Sistem Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung.” Penelitian ini mengkaji keberhasilan implementasi SIMPEG bagi guru berstatus PNS di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung, difasilitasi oleh beberapa faktor, seperti infrastruktur (sarana prasarana) yang terpelihara dengan

baik, sosialisasi dan komunikasi yang efektif tentang tujuan dan manfaat program, penggunaan aplikasi SIMPEG yang mudah digunakan, dapat diakses, dan relatif stabil, serta pemberian insentif yang sepadan dengan beban kerja dan kondisi kerja guru. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni persamaan pembahasan tentang sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG). Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Putu Yurika Pradya dengan peneliti, terletak pada objek dan metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan merupakan penelitian *ex-post facto* dengan desain *Context, Input, Procces, Product* (CIPP).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Nada Zakia Az Zahra dengan skripsinya dengan berjudul “Evaluasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Pada UPT Balai Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur” Penelitian ini mengkaji pada evaluasi aplikasi aplikasi sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) dalam manajemen sumber daya manusia dan apakah aplikasi tersebut memenuhi indikator-indikator penilaian model HOT-FIT dan indikator-indikator kesesuaian tugas dan teknologi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni persamaan pada Sistem Informasi Manajemen. Sedangkan, Penilaian aplikasi sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) dengan menggunakan model evaluasi HOT-FIT merupakan letak perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Cut Nada Zakia Az Zahra.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Oney Handayani dengan skripsinya dengan berjudul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di MAN 1 Lampung Selatan” Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini melihat bagaimana sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) diimplementasikan di MAN 1 Lampung Selatan pada tahun 2022, serta elemen-elemen yang membantu dan menghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif, termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi, untuk meneliti sistem informasi manajemen kepegawaian. Hal ini berkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, lokasi penelitian Oney Handayani berbeda dengan peneliti.
5. Penelitian yang dilakukan Normajatun, dkk dengan jurnalnya yang berjudul “Penerapan Aplikasi SIMPEG Berbasis *E-Government* dalam pengelolaan Data Informasi Kepegawaian (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan dan Pelatihan Kota Banjarmasin). Kenaikan Pangkat PNS di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Riau” yang dilakukan oleh Normajatun dkk dan dipublikasikan dalam jurnalnya. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini melihat penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen kepegawaian berbasis *E-Government* di Badan Kepegawaian Daerah Pendidikan dan Pelatihan Kota Banjarmasin yang masih di bawah standar. Hingga 50% SIMPEG belum diimplementasikan karena kurangnya sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik penelitian kualitatif digunakan untuk membahas sistem informasi

manajemen kepegawaian dalam persamaan penelitian sebelumnya. Namun, penelitian ini berbeda dari yang lain karena berkonsentrasi pada infrastruktur, suprastruktur, dan fasilitas BKD Diklat Kota Banjarmasin selain administrasi publik

Tabel 1 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Loviana Intan Az-zahro, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Kantor Kemenag Kabupaten Pati, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2023	Sama-sama membahas implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG).	Terletak pada objek dan lokasi penelitian, yaitu SIMPEG di Kantor Kemenag Kabupaten Pati, serta fokus pada implikasi SIMPEG dan faktor pendukung/penghambatnya di lingkungan Kemenag.	Penelitian ini berfokus pada implementasi sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu sebagai upaya untuk mengetahui faktor penghambat dan peluang dalam pengimplementasian sistem informasi manajemen kepegawaian SIMPEG.
2	Putu Yurika Pradya, Studi Evaluasi Efektifitas Sistem Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung, Tesis, Universitas Pendidikan Ganesha, 2022	Sama-sama membahas implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG).	Terletak pada lokasi dan metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan merupakan penelitian <i>ex-post facto</i> dengan desain <i>Context, Input, Procces, Product</i> (CIPP) .	

3.	Cut Nada Zakia Az Zahra, Evaluasi Aplikasi Sitem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Pada UPT Balai Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024	Sama-sama membahas implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG).	Fokus pada pengevaluasian aplikasi sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) dengan menggunakan model evaluasi HOT-FIT.	
4.	Oney Handayani, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di MAN 1 Lampung Selatan, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022	Sama-sama membahas implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG).	Pada lokasi penelitian, yaitu di MAN 1 Lampung	
5.	Normajatun, dkk, Penerapan Aplikasi SIMPEG Berbasis <i>E-Government</i> dalam pengelolaan Data Informasi Kepegawaian (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan dan Pelatihan Kota Banjarmasin) Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil Pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Riau, Jurnal, Universitas Islam	Sama-sama membahas implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). Dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Berfokus kepada administrasi publik serta infrastruktur, suprastruktur, dan fasilitas di BKD Diklat Kota Banjarmasin.	

	Kalimantan MAB Banjarmasin, 2022			
--	-------------------------------------	--	--	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan memberikan klarifikasi terkait dengan pengertian dari kata-kata khusus yang digunakan dalam judul, sehingga mempermudah pemahaman tanpa menimbulkan kebingungan atau ketidakjelasan. Beberapa kata kunci yang memerlukan penjelasan meliputi:

1. Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan dari suatu rencana, strategi, ide, atau konsep menjadi tindakan yang nyata dan dapat dioperasikan. Proses ini dapat mencakup beberapa elemen, seperti sumber daya manusia, teknologi, dan prosedur yang diperlukan untuk memastikan bahwa rencana dapat dijalankan dengan sukses dan memberikan hasil yang diharapkan.

2. Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu kombinasi dari berbagai komponen yang bekerja sama untuk mengumpulkan, mengatur, menyimpan, memproses, dan mendistribusikan informasi yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi disebut sistem informasi.

Organisasi dapat meningkatkan daya saing, efisiensi, dan kinerjanya dengan menggunakan teknologi informasi.

3. Manajemen Kepegawaian

Manajemen kepegawaian merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam suatu organisasi. Ini mencakup semua

kegiatan yang berkaitan dengan perekrutan, seleksi, pengembangan, evaluasi kinerja, kompensasi, hingga pemberhentian karyawan. Memastikan perusahaan memiliki staf yang terampil, cakap, dan produktif serta mampu menyediakan lingkungan kerja yang positif adalah tujuan utama manajemen kepegawaian.

4. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) adalah suatu sistem informasi terpadu yang dirancang untuk mengelola data kepegawaian secara efisien dan efektif. SIMPEG mencakup berbagai aspek manajemen kepegawaian, termasuk pengumpulan dan analisis data, serta prosedur dan tata kerja yang berkaitan dengan sumber daya manusia.

G. Sistematika Penelitian

Penulis akan menjelaskan serangkaian pembahasan yang membentuk sistematika dari penelitian tersebut. Berikut ini adalah sistematika pembahasan penelitian ini:

Pada Bab I Pendahuluan, pembahasan difokuskan pada poin-poin yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini dan penjelasan umum terkait Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, dan Sistematika Pembahasan semuanya tercakup dalam bagian ini.

Pada Bab II Tinjauan Pustaka, bagian ini berfokus pada Landasan Teori yang akan dikaji secara menyeluruh oleh peneliti mengenai “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu”. Dan Kerangka Berpikir.

Pada Bab III Metode Penelitian, bagian ini berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian Teknik Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini.

Pada Bab IV Hasil Penelitian, pada Bab ini berisi tentang paparan data, Hasil penelitian dan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti terkait “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu”.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi Manajemen (SIM)

1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen telah menjadi komponen penting dalam sebuah organisasi, tidak hanya mendukung aktivitas manajerial dan operasional, tetapi juga memainkan peran strategis dalam meningkatkan daya saing dalam suatu organisasi. Menurut Soetedjo Moeljodihardjo, sistem informasi manajemen adalah suatu metode yang memberikan informasi terkini kepada manajemen mengenai kegiatan internal dan eksternal organisasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan meningkatkan perencanaan dan pengendalian.¹⁰

Sedangkan menurut Komarudin sistem informasi memfasilitasi para pemimpin organisasi dalam memperoleh informasi dengan kualitas yang sesuai untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.¹¹ Dari kedua sudut pandang ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen tidak hanya sebagai alat untuk mengelola data, tetapi sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan organisasi dalam menghadapi tantangan yang terus berkembang.

¹⁰ Soetedjo Moeljodihardjo, *Sistem Informasi Manajemen: Pendekatan Dan Implementasi* (Jakarta, 1995).

¹¹ Komarudin Komarudin and Sukma Hendrian, "Sistem Informasi Pemasaran PT X Di Indonesia Berbasis Web," *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 1, no. 1 (2019): 15.

Tujuan utama sistem informasi manajemen adalah untuk menyediakan informasi untuk pembuatan keputusan dalam rangka merencanakan, mengkoordinasikan, dan memonitor operasi subsistem organisasi dan dapat menciptakan sinergi dalam setiap proses yang dijalankan oleh organisasi.¹² Oleh karena itu untuk menerapkan sistem informasi dalam suatu organisasi yang bertujuan memberikan organisasi sebuah sinergi dalam prosesnya, diperlukan persiapan yang matang. Hal ini penting agar penerapan sistem informasi manajemen dapat berjalan sesuai dengan perkembangan sektor publik, yang semakin menuntut pelayanan yang lebih *high-quality* dan menarik bagi masyarakat, serta dapat memberikan pelayanan publik secara optimal.

2. Komponen Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi manajemen memiliki berbagai komponen yang saling terintegrasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dari sudut pandang Judith C. Simon, Komponen-komponen dalam sistem informasi manajemen saling berinteraksi dan bekerja sama untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi tersebut disajikan dalam format yang tepat dan tersedia pada waktu yang dibutuhkan, sehingga dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan.¹³ Adapun komponen sistem informasi tersebut terdiri dari:

¹² Chr Jimmy L Gaol, *Sistem Informasi Manajemen* (Grasindo, 2008).

¹³ Judith C. Simon, "Introduction to Information System," *New York: The Wall Street Journal*, 2001.

a) Manusia

Manusia berperan sebagai penggerak utama dalam sistem, di mana mereka bertanggung jawab untuk mengoperasikan dan mengoordinasikan berbagai komponen lain, seperti perangkat keras, perangkat lunak, prosedur operasional, dan elemen lainnya.¹⁴ Sehingga sistem beroperasi dengan baik dalam mencapai tujuan organisasi.

b) Prosedur

Prosedur selain digunakan untuk mengerjakan cara manusia dalam menjalankan sistem informasi, juga berfungsi untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana cara mengoperasikan perangkat keras dengan *software* yang tersedia.¹⁵ Dengan prosedur ini, pengguna tidak hanya mempelajari langkah-langkah teknis dalam menggunakan sistem, tetapi juga memahami interaksi antara perangkat keras dan *software* agar dapat beroperasi dengan baik.

c) *Hardware*

Hardware merupakan komponen fisik seperti komputer. Komputer beroperasi dengan menggunakan angka biner untuk memproses data.¹⁶ Oleh karena itu, komputer yang lebih canggih dan beragam, seperti server, workstation, dan perangkat mobile, memungkinkan pengolahan data yang lebih cepat dan lebih

¹⁴ Erwan Effendi, Santi Harahap, and Hafis Mutawalli Rambe, "Komponen Sistem Informasi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 5076–80.

¹⁵ Effendi, Harahap, and Rambe.

¹⁶ Effendi, Harahap, and Rambe.

kompleks, mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berbasis data.

d) *Software*

Software merupakan sekumpulan instruksi yang mengarahkan perangkat keras untuk menghasilkan *output* yang diinginkan. Secara umum, *software* terbagi menjadi dua jenis, yaitu sistem operasi dan aplikasi program. *Software* bertanggung jawab memberikan perintah yang diperlukan agar perangkat keras dapat berfungsi sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁷ Tanpa adanya *software*, perangkat keras tidak akan dapat menjalankan fungsinya secara efektif, karena *software* berperan sebagai penghubung antara pengguna dan perangkat keras.

e) *Data*

Data merupakan bahan mentah yang melalui serangkaian proses pengolahan akan menghasilkan *output* berupa informasi yang bermakna dan bermanfaat bagi organisasi dalam mencapai tujuannya.¹⁸ Dengan memanfaatkan data secara maksimal, organisasi dapat mengambil keputusan yang lebih cerdas dan mendukung pencapaian tujuan jangka panjang.

Dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen ini bekerja sama untuk menciptakan sebuah sistem yang terintegrasi dan efektif dalam mendukung operasional diberbagai sektor. Kelima komponen

¹⁷ Effendi, Harahap, and Rambe.

¹⁸ Effendi, Harahap, and Rambe.

tersebut membentuk sebuah sistem yang terintegrasi, dimana manusia berperan sebagai operator yang menggunakan prosedur untuk menjalankan *hardware* dan *software* dalam mengelola data menjadi informasi yang bernilai. Keberhasilan sistem informasi manajemen sangat bergantung pada sinergi antar komponen tersebut dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

3. Tahapan Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Efektivitas sistem manajemen informasi ditunjukkan oleh proses yang sistematis. Menurut Andrew F. Sikukula, yang dikutip dalam karya Hasibuan, manajemen adalah berbagai aktivitas terpadu yang meliputi motivasi, komunikasi, pengendalian, penempatan, pengarahan, perencanaan, pengorganisasian, dan pengambilan keputusan berdasarkan data. Aktivitas-aktivitas tersebut dirancang untuk memaksimalkan koordinasi organisasi agar menghasilkan layanan yang berkualitas.¹⁹ Sehingga, keberhasilan sistem manajemen bergantung pada bagaimana aktivitas-aktivitas manajerial yang terintegrasi ini diterapkan secara efektif. Dengan perencanaan yang matang dan implementasi yang terstruktur, dan evaluasi yang berkesinambungan, setiap tahapan dalam proses pengelolaan informasi dapat berjalan dengan optimal.

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menetapkan tujuan. Gordon B. Davis menyatakan bahwa perencanaan

¹⁹ Mubarak Mubarak, Abdul Kadir, and Warjio Warjio, "Implementasi Sistem Informasi Dan Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru Madrasah," *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik* 1, no. 2 (2019): 109–19.

dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) mencakup pengelolaan sistem yang melibatkan baik manusia maupun mesin untuk menyediakan informasi dalam mendukung kegiatan manajerial dan pengambilan keputusan di dalam organisasi.²⁰ Sehingga, perencanaan dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) bertujuan untuk memastikan bahwa sistem yang digunakan dapat menyediakan informasi yang akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan serta operasional organisasi secara keseluruhan.

b) Implementasi

Implementasi melibatkan beberapa pihak yang terkait (Sumber Daya Manusia), yang berperan dalam mendukung kemajuan yang sedang dilaksanakan. "implementasi" menurut Dalam bukunya Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi, Jogiyanto memandang implementasi sistem informasi sebagai interaksi dari tiga komponen utama: kualitas sistem (technical), kesiapan dan dukungan organisasi (organizational), serta kesiapan individu pengguna (human factor).²¹ Dengan demikian, sistem informasi tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi semata, tetapi juga pada kesiapan organisasi dalam mendukung implementasinya serta peran aktif individu sebagai pengguna. Ketiga komponen ini harus saling bersinergi agar sistem informasi dapat berfungsi secara optimal dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pencapaian tujuan organisasi.

²⁰ Gordon B Davis and Margrethe H Olson, *Management Information Systems: Conceptual Foundations, Structure, and Development* (McGraw-Hill, Inc., 1984).

²¹ H.M. Jogiyanto, *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi.*, 2007.

Sedangkan menurut Gordon, implementasi SIM (Sistem Informasi Manajemen) secara operasional adalah proses untuk memastikan bahwa setiap tugas yang ditentukan dilaksanakan dengan efektif dan efisien.²² Dari kedua sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi yang sukses, baik dalam konteks kebijakan umum maupun Sistem Informasi Manajemen (SIM), sangat bergantung pada keterlibatan aktif dari pihak-pihak terkait, khususnya Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, pengelolaan SDM yang baik, yang mencakup pelatihan yang tepat, motivasi, dan komunikasi yang jelas, tidak hanya penting untuk mencapai sasaran kebijakan, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam SIM berfungsi dengan optimal.

1) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengukur, mengukur, dan menilai suatu program, kegiatan atau sistem guna menentukan sejauh mana tujuan yang direncanakan tercapai. Menurut Hankam evaluasi sistem informasi yaitu suatu proses untuk menggali dan mencari tahu, tentang sejauh mana suatu kegiatan implementasi sistem informasi, baik dari sudut pandang persepsi pengguna, pengelola, organisasi, maupun dari segi teknologi sistem informasi tersebut.²³

²² Davis and Olson, *Management Information Systems: Conceptual Foundations, Structure, and Development*.

²³ Ahmad Farid, "Manajemen Sistem Informasi Manajemen Dan Pelaporan Umrah (Simpul) Pada Ditjen Phu Kementerian Agama RI" (Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., n.d.).

Evaluasi Sistem Informasi menurut Budi Santosa menawarkan pendekatan evaluatif terhadap implementasi sistem informasi dengan menekankan pada siklus implementasi: perencanaan, kesiapan organisasi, proses implementasi, dan hasil. Pendekatan ini sangat berguna dalam konteks sistem informasi publik, seperti SIMPEG, yang seringkali menghadapi tantangan khas birokrasi seperti keterbatasan SDM TI dan resistensi terhadap perubahan.

Dalam tahap perencanaan, penting dilakukan analisis kebutuhan organisasi serta pengembangan rencana implementasi yang realistis. Tahap kesiapan organisasi mencakup kesiapan infrastruktur TI, pelatihan SDM, serta kebijakan pendukung. Tahap proses mencakup pelaksanaan pelatihan, sosialisasi, serta penerapan awal SIMPEG. Terakhir, tahap hasil melibatkan evaluasi terhadap dampak sistem, baik dalam peningkatan kinerja maupun efisiensi pengelolaan data kepegawaian.²⁴ Dengan demikian, dari pendekatan santoso ini juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan agar implementasi tidak berhenti sebagai proyek, tetapi terus berkembang dan menyesuaikan dengan kebutuhan organisasi.

DeLone dan McLean menyusun model evaluasi kesuksesan sistem informasi yang hingga kini banyak digunakan dalam studi implementasi e-government dan sistem informasi

²⁴ B. Santosa, *Evaluasi Sistem Informasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu., 2009).

publik. Model ini terdiri dari enam dimensi yang saling berkaitan: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih (*net benefit*).²⁵

Kualitas sistem dalam SIMPEG mencakup keandalan aplikasi, respon cepat, dan tampilan antarmuka yang user-friendly. Kualitas informasi mencakup akurasi, kelengkapan, dan relevansi data kepegawaian yang dihasilkan oleh sistem. Sementara itu, kualitas layanan menyangkut ketersediaan bantuan teknis dan dukungan administrasi bagi pengguna.

Penggunaan SIMPEG bukan hanya soal frekuensi akses, tetapi juga kedalaman pemanfaatan fitur oleh pegawai. Kepuasan pengguna menjadi indikator penting, karena tingkat kenyamanan dan persepsi kemanfaatan dari para pengguna SIMPEG akan menentukan keberlanjutan implementasinya. Pada akhirnya, manfaat bersih diukur melalui kontribusi nyata SIMPEG dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan kepegawaian. Dengan melakukan evaluasi yang berkesinambungan, kita bisa memastikan bahwa sistem informasi yang diterapkan dapat berjalan efektif dan memenuhi tujuan yang diinginkan.

²⁵ E.R. DeLone, W.H., & McLean, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update.," *Journal of Management Information Systems*, 2003, 19(4), 9–30.

B. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)

1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan salah satu dari sistem informasi manajemen yang berbasis *e-government* yang digunakan oleh organisasi publik seperti dinas pendidikan dalam mengolah data, manajemen, dan administrasi kepegawaian. SIMPEG dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki karakteristik tersendiri, seperti banyaknya tenaga honorer, variasi kualifikasi tenaga pendidik, serta kebutuhan data yang akurat untuk perencanaan pelatihan dan peningkatan mutu. Oleh karena itu, kajian teori ini akan mengaitkan teori implementasi sistem informasi dengan kebutuhan dan karakteristik kepegawaian di bidang PAUD.

SIMPEG merupakan sistem informasi manajemen yang mengintegrasikan teknologi informasi, sumber daya manusia, prosedur kerja, serta pengolahan dan pengumpulan data pegawai, dengan tujuan menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan menyeluruh untuk mendukung administrasi kepegawaian. Sistem ini biasanya dapat diakses melalui situs web atau aplikasi resmi yang terinstal pada perangkat komputer, laptop, atau ponsel.²⁶ Dengan kemudahan akses melalui internet dan penggunaan ponsel pintar, para pekerja dapat memperoleh informasi kepegawaian kapan saja dan di mana saja. Hal

²⁶ Sayuti Enggok and Iswiayi Rahayu, "Penerapan Aplikasi Simpeg Berbasis E-Government Dalam Pengelolaan Data Informasi Kepegawaian (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan Dan Pelatihan Kota Banjarmasin)," *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8, no. 1 (2022).

ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data kepegawaian, tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi pegawai dan manajer dalam mengambil keputusan yang berbasis data secara lebih cepat dan tepat. Dengan demikian, SIMPEG berperan penting dalam mempermudah proses administrasi dan mendukung pengelolaan sumber daya manusia yang lebih baik.

2. Faktor penghambat dan pendukung

Meskipun penerapan SIMPEG dapat memberikan banyak manfaat, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya, baik yang bersifat pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung meliputi:

a) Komitmen Manajemen

Puncak Keberhasilan implementasi SIMPEG sangat bergantung pada komitmen dari manajemen puncak. Dukungan yang kuat dari pihak manajemen tertinggi akan memastikan tersedianya sumber daya yang diperlukan serta memberikan prioritas yang cukup untuk sistem ini.

b) Sumber Daya Teknologi yang Memadai

Untuk mendukung kelancaran fungsi SIMPEG, dibutuhkan infrastruktur teknis yang memadai, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak yang tepat. Pemrosesan data personalia dapat diselesaikan secara akurat dan cepat dengan bantuan teknologi yang dapat diandalkan. Sehingga, infrastruktur yang baik

memungkinkan pengelolaan data berjalan lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

c) Pelatihan dan Pengembangan SDM

Penerapan SIMPEG memerlukan adanya sumber daya manusia yang terampil dan kompeten dalam mengoperasikan sistem tersebut. Pelatihan yang baik dan berkesinambungan bagi pengguna sistem, baik dari kalangan administrasi maupun manajer, menjadi faktor kunci dalam kesuksesan SIMPEG.

d) Kepatuhan terhadap Regulasi

Penerapan SIMPEG akan lebih efektif apabila didukung oleh kebijakan dan regulasi yang jelas. Kebijakan pemerintah yang mendukung implementasi sistem informasi di sektor pemerintahan, serta peraturan terkait keamanan data dan perlindungan privasi, akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penerapan SIMPEG.²⁷

Sedangkan Faktor Penghambat meliputi:

1) Resistensi terhadap Perubahan

Salah satu hambatan utama dalam implementasi SIMPEG adalah adanya resistensi dari pegawai yang enggan beradaptasi dengan perubahan. Para pegawai mungkin merasa lebih nyaman dengan cara manual yang telah lama diterapkan.

²⁷ Afif Syarifudin Yahya, "Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat Civil Service Management Information System At Sanggau District West Borneo Province," *Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)*, 2017.

2) Keterbatasan Sumber Daya

Meskipun teknologi informasi dapat mendukung kelancaran operasional SIMPEG, keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang tidak memadai seringkali menjadi penghambat. Sehingga, keterbatasan dana tersebut dapat menghambat pengoperasian dan pengelolaan SIMPEG secara efisien.

3) Keamanan dan Kerahasiaan

Data Keamanan dan kerahasiaan data kepegawaian menjadi isu penting dalam penerapan SIMPEG. Sistem yang tidak dilengkapi dengan proteksi yang memadai rentan terhadap ancaman kebocoran data dan serangan siber.

4) Kurangnya Infrastruktur Teknologi yang Memadai

Infrastruktur teknologi yang tidak memadai, baik dari segi perangkat keras maupun perangkat lunak, menjadi hambatan dalam implementasi SIMPEG yang efektif. Keterbatasan jaringan internet dan perangkat keras yang usang dapat menyebabkan gangguan dalam pengelolaan data kepegawaian secara digital.

5) Keterbatasan Pengetahuan Teknologi Informasi

Pengetahuan yang terbatas tentang teknologi informasi di kalangan pegawai atau pengelola SIMPEG dapat menghambat pemanfaatan sistem secara maksimal.

Kurangnya pemahaman mengenai cara kerja sistem dapat menyebabkan kesalahan operasional yang merugikan.²⁸

3. Ciri pengelolaan yang baik

Perkembangan organisasi apapun, baik itu lembaga pemerintah, bisnis, serikat pekerja, atau jenis organisasi lainnya, sangat bergantung pada manajemennya. DeLone dan McLean mengembangkan model kesuksesan sistem informasi yang terdiri dari enam dimensi: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat sistem itu sendiri. Kualitas sistem mencakup keandalan dan kemudahan penggunaan sistem, kualitas informasi mencakup akurasi dan relevansi data kepegawaian, dan kualitas layanan mencakup dukungan teknis yang diberikan kepada pengguna. Penggunaan sistem oleh pegawai, kepuasan mereka terhadap sistem, dan manfaat yang diperoleh organisasi dari penggunaan SIMPEG merupakan indikator keberhasilan implementasi menurut model ini. Model ini dijelaskan secara rinci dalam artikel mereka yang berjudul "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update" yang dipublikasikan dalam *Journal of Management Information Systems*.

George R. Terry menjelaskan bahwa pengelolaan yang efektif mencakup beberapa fungsi utama,²⁹ yaitu:

²⁸ Yahya.

²⁹ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61.

- a) Perencanaan (*Planning*) adalah proses memilih informasi yang relevan dan menghubungkannya satu sama lain, diikuti dengan perkiraan dan prediksi tentang kondisi yang akan datang serta merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan dimulai dengan menentukan apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara melaksanakannya.
- b) Pengorganisasian (*Organizing*) merujuk pada aktivitas yang melibatkan penentuan, pengelompokan, dan pengaturan semua kegiatan yang harus dilaksanakan oleh berbagai kelompok kerja. Selain itu, ditetapkan pula wewenang dan tanggung jawab tertentu untuk memastikan adanya koordinasi yang baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Pelaksanaan/Penggerakan (*Actuating*) adalah tahap implementasi yang fokus pada penggerakan anggota tim untuk melakukan tugas-tugas mereka dengan kesadaran penuh, memastikan bahwa mereka bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam perencanaan dan struktur organisasi yang telah dibentuk.
- d) Pengawasan (*Controlling*) adalah proses untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai, mengukur kinerja, dan melakukan perbaikan jika diperlukan, agar pelaksanaan

kegiatan tetap berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

C. Kajian Keislaman

Pengelolaan data tidak hanya mengenai teknis saja, tetapi juga masalah etika yang melibatkan tanggung jawab moral untuk menjaga transparansi dan keadilan dalam setiap proses pengelolaan informasi,³⁰ seperti yang terkandung dalam QS An-Nisa (4:58):³¹

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Dalam ayat ini diperintahkan supaya menyampaikan “amanat” pada orang-orang yang berhak. Kata “amanat” dalam ayat ini merujuk pada sesuatu yang diucapkan kepada seseorang agar mereka dapat menjalankan tugas mereka sebaik mungkin.³² Dalam SIM, data dan informasi merupakan amanah yang harus dipelihara dan dikelola dengan baik. Ini berarti informasi harus disimpan dengan aman, hanya diakses oleh pihak yang berhak, dan tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok.

³⁰ Galuh Prasetyaningrum, Finda Nurmayanti, and Fallya Azahra, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Sistem Informasi: Moral, Isu Sosial Dan Etika Masyarakat (Literature Review Sim),”

Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2022, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1115>.

³¹ “Qur’an Surat An-Nisa [4]: 58, Dalam Al-Qur’an Dan Terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/58> (Diakses 6 Mei 2025).,” n.d.

³² Aprilita Hajar, “Urgensi Akal Dalam Asbāb Al-Nuzūl QS. Al-Nisa’ 54 Dan 59,” *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies*, 2022, <https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v2i1.6160>.

Dalam Sistem Informasi Manajemen, semua proses harus transparan sehingga setiap keputusan yang diambil dapat diaudit dan dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan konsep akuntabilitas dalam islam, dimana setiap tindakan harus dapat dipertanggungjawabkan di hadapan Allah dan manusia. Dengan transparansi, SIM dapat mendukung proses audit yang memastikan bahwa tidak ada penyalahgunaan informasi.³³ Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadis yang menekankan pentingnya ketelitian dan transparansi dalam pengelolaan informasi, ini menjadi prinsip utama dalam sistem informasi manajemen. Hadis tersebut berbunyi:³⁴

عَنْ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 "دَعْ مَا يُرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يُرِيْبُكَ، فَإِنَّ الصِّدْقَ طَمَآنِينَةٌ وَالْكَذِبُ رِيْبَةٌ"
 (رواه الترمذي)

“Tinggalkanlah apa yang meragukanmu kepada apa yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran itu ketenangan, dan kebohongan itu keraguan.”

Hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi ini menekankan pentingnya bertindak berdasarkan kebenaran dan kejujuran, serta menghindari hal-hal yang meragukan dan menimbulkan kebingungan. Nabi Muhammad SAW memberikan petunjuk bahwa kebenaran membawa ketenangan jiwa, sedangkan kebohongan atau ketidakbenaran menimbulkan kegelisahan dan keraguan. Ketika diterapkan dalam Sistem Informasi Manajemen data dan informasi yang dihasilkan, disimpan, dan dikelola haruslah berdasarkan

³³ Nining Nurmantari Usman, Jaelan Usman, and Abdi, “Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pelayanan Publik (Studi Pembuatan Sim) Di Kantor Satlantas Polrestabes Makassar,” *Administrasi Publik*, 2016.

³⁴ “HR. At-Tirmidzi, Sunan At-Tirmidzi, No. 2518. Kementerian Agama Republik Indonesia, Hadis Dan Terjemahannya, <https://Hadits.Kemeng.Go.Id/Hadits/2518> (Diakses 6 Mei 2025).,” n.d.

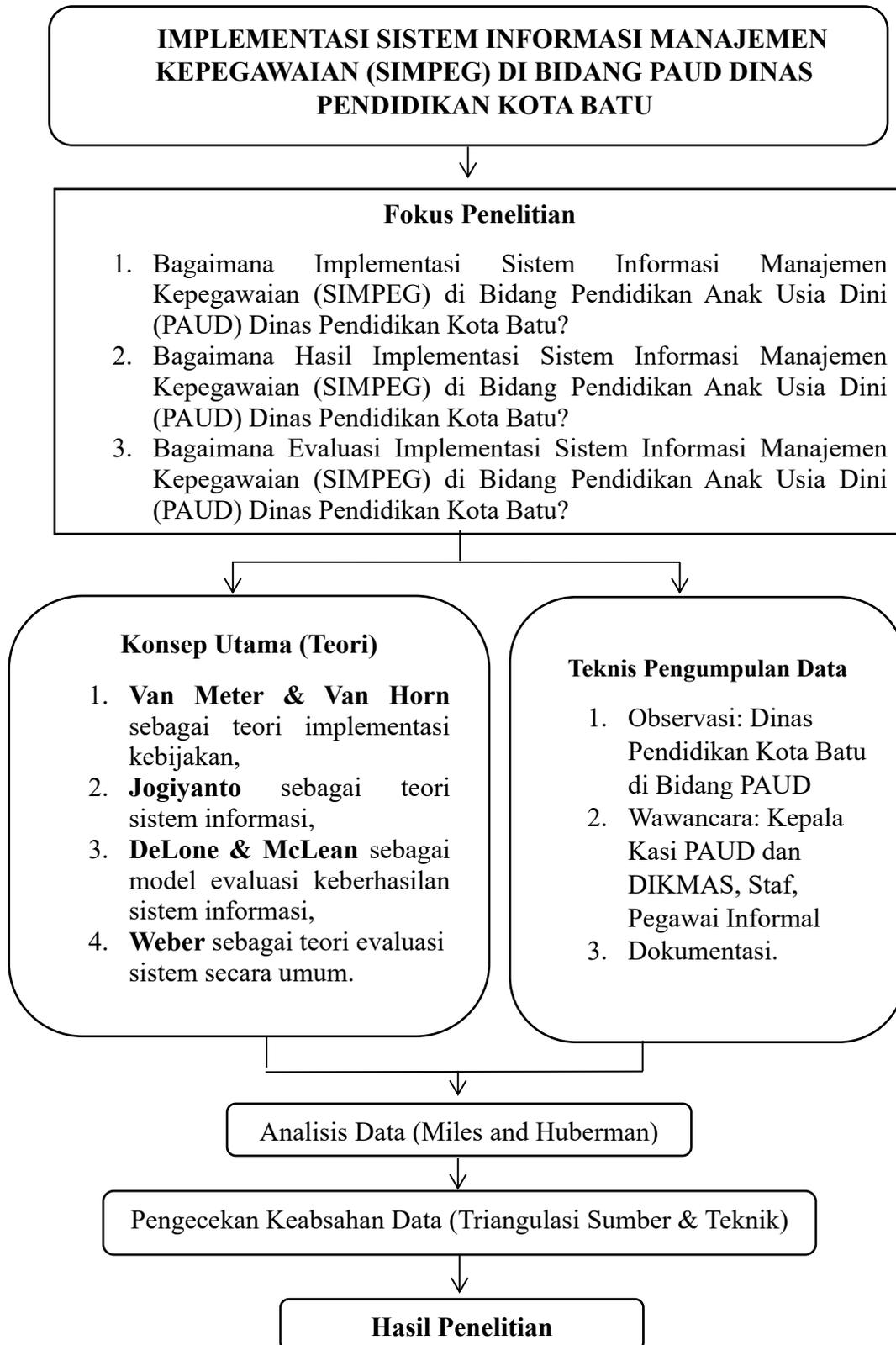
kebenaran (akurat) dan kejujuran (transparan).³⁵ Dengan mengutamakan kebenaran dan menghindari informasi yang meragukan, SIM dapat berfungsi secara optimal dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan transparan.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola pemikiran yang menjadi dasar dalam melakukan analisis mengenai Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu. Dengan memahami konsep-konsep dasar dan teori-teori yang relevan, penelitian ini berusaha membangun hubungan logis antara variabel-variabel yang terlibat yaitu Sistem Informasi manajemen Kepegawaian (SIMPEG).

³⁵ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah. Sunan at-Tirmidzi. At-Tirmidzi, "Sunan At-Tirmidzi. Kitab 'Az-Zuhud 'an Rasulillah ﷺ'." *Beirut: Dar Al-Fikr* 4 (1994): 2518.

Kerangka Berpikir Penelitian



Berdasarkan kerangka berpikir diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memahami bagaimana implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dilaksanakan pada Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Dinas Pendidikan Kota Batu. Fokus utama penelitian diarahkan pada tiga pertanyaan pokok, yaitu: (1) bagaimana implementasi SIMPEG dilakukan di bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu; (2) bagaimana hasil dari implementasi tersebut; dan (3) bagaimana evaluasi terhadap implementasi SIMPEG tersebut dilakukan.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti menggunakan beberapa teori utama sebagai dasar analisis. Teori implementasi kebijakan dari Van Meter dan Van Horn menjadi kerangka utama dalam menilai sejauh mana kebijakan SIMPEG telah dijalankan secara efektif. Kemudian, teori sistem informasi dari Jogiyanto digunakan untuk memahami aspek teknis dan struktural dari SIMPEG sebagai sebuah sistem informasi. Model evaluasi keberhasilan sistem informasi dari DeLone dan McLean digunakan untuk menilai keberhasilan implementasi sistem berdasarkan dimensi seperti kualitas sistem, kepuasan pengguna, dan dampak terhadap kinerja. Selain itu, teori dari Weber turut digunakan untuk memberikan landasan dalam memahami sistem informasi secara umum dari sudut pandang organisasi dan manajemen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung di Dinas Pendidikan Kota Batu khususnya pada bidang PAUD, wawancara mendalam dengan kepala seksi PAUD, staf Dinas Pendidikan, serta pegawai yang terlibat langsung dalam penggunaan

SIMPEG, dan juga dokumentasi data pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi baik dari segi sumber maupun metode.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus dan deskriptif. Menurut *John W. Creswell*, pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia. Hasil dari penelitian ini berupa gambaran menyeluruh yang didasarkan pada data yang disajikan dalam bentuk kata-kata. Informasi disajikan secara jelas dan ringkas, serta dalam konteks atau latar belakang tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara utuh.³⁶ Penggunaan pendekatan kualitatif oleh peneliti dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana SIMPEG diterapkan dalam memberikan layanan kepegawaian di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk lebih mudah dalam menyesuaikan dengan situasi yang mungkin berubah selama penelitian berlangsung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus sendiri merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena tertentu dalam konteks nyata, dengan fokus pada satu entitas atau lokasi spesifik, seperti organisasi atau

³⁶ Creswell, J. W., & Kualitatif, P. (2007). Metode penelitian kualitatif. *Edisi Kedua*. ALFABETA, BANDUNG.

kelompok.³⁷ Studi kasus dipilih oleh peneliti karena berfokus pada satu lokasi spesifik, yaitu Dinas Pendidikan Kota Batu di Bidang PAUD, dan bertujuan untuk menganalisis implementasi SIMPEG secara menyeluruh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Batu Bidang PAUD, yang bertempat di Balai Kota Among Tani Kota Batu, Gedung A, Jl. Panglima Sudirman No.507 Lantai 2, Pesanggrahan, Batu, Kode Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti karena memiliki kesesuaian dengan fokus kajian yang dilakukan. Karakteristik khusus yang terdapat di lokasi ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai alat utama dalam pengumpulan data di lapangan. Peneliti harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dan para informan untuk menjalin hubungan yang baik. Ketika peneliti berhasil membangun rasa saling percaya, informan akan lebih terbuka dan bekerja sama, sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih akurat, mendalam, dan terpercaya. Hal ini menjadi kunci keberhasilan dalam mendapatkan pemahaman yang lebih luas dari sudut pandang informan.

³⁷ A. M. Analisis Data Kualitatif: Miles, M. B., & Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (T. R. Rohidi, Penerjemah), Cet. 1. (Jakarta: UI Press.: Jakarta: UI Press., 1992).

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek adalah orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, subjek yang diteliti sebagai berikut:

1. Kepala Seksi Pendidik dan tenaga Kependidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

Sebagai informan utama, Kepala Seksi bertanggung jawab atas pengelolaan data tenaga pendidik dan kependidikan di bidang PAUD. Peran Kepala Seksi mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan penggunaan aplikasi SIMPEG serta pengumpulan dan pemutakhiran data kepegawaian. Informasi yang diperoleh dari Kepala Seksi berkaitan dengan proses teknis dan administratif dalam implementasi SIMPEG.

2. Staf Seksi Pendidik dan tenaga Kependidikan Anak Usia Dini dan pendidikan Masyarakat

Sebagai pengelola aplikasi SIMPEG, staf ini memiliki tanggung jawab utama dalam operasional harian aplikasi, seperti input data, pemeliharaan, serta penanganan masalah teknis yang muncul.

3. Pegawai Informal (Pengguna Aplikasi SIMPEG)

Sebagai pengguna aplikasi SIMPEG yang berperan langsung dalam pemanfaatannya untuk keperluan administrasi sehari-hari. Kelompok ini termasuk guru honorer atau pegawai informal lainnya yang menggunakan aplikasi untuk mengelola data pribadi, dokumen, dan keperluan administratif lainnya.

Didalam aplikasi SIMPEG tersebut terdapat 2522 pegawai secara keseluruhan, pegawai berdasarkan Program Guru Garis Depan (GTT) dan Guru Tidak Tetap (GTY) sejumlah 587, dan Pegawai Berdasarkan kelompok Guru sejumlah 1935. Dari data pegawai yang ada, peneliti mengambil 3 pegawai/guru informal sebagai subjek penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta atau informasi yang diperoleh dari pengamatan, data yang dikumpulkan kemudian diproses dan dianalisis untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.³⁸ Data yang digunakan dibagi menjadi dua kategori meliputi sumber data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti dari informan secara langsung. Data ini biasanya diperoleh melalui metode seperti wawancara, survei, atau observasi langsung dengan informan terkait,³⁹ seperti kepala seksi tenaga kependidikan, staf, dan pegawai/guru informal yang ada di Dinas Pendidikan Kota Batu Bidang PAUD.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi kelembagaan yang diperoleh langsung dari pihak terkait serta sebagai sumber bacaan yang memiliki keterkaitan dengan isu yang dibahas oleh peneliti.⁴⁰ Data sekunder

³⁸ Sugiyon, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2008).

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

⁴⁰ Moleong.

memiliki karakteristik meliputi tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto, rekaman yang berhubungan dengan implementasi sistem informasi manajemen kepegawaian SIMPEG di Dinas Pendidikan Kota Batu Bidang PAUD

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau strategi untuk mengumpulkan data atau bahan mentah yang diperlukan atau sebuah bahan mentah yang diperlukan untuk sebuah penelitian dikenal sebagai metode pengumpulan data.⁴¹ Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Peneliti melakukan studi pengamatan secara menyeluruh di Dinas Pendidikan Kota Batu untuk memahami dinamika operasional dan interaksi yang terjadi secara jelas dan ringkas tentang sistem SIMPEG yang digunakan dalam penelitian PAUD. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengetahui proses pengumpulan data dan interaksi antara anggota staf yang menggunakan sistem dengan pihak yang menggunakan sistem, seperti pegawai informal. Melalui metode ini, peneliti dapat menilai dinamika operasional dan isu-isu yang muncul selama pemeliharaan sistem.

2. Metode Wawancara

Peneliti juga melaksanakan pendekatan mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat dalam penggunaan dan pengelolaan SIMPEG. Melalui wawancara, peneliti berusaha mendapatkan informasi yang mungkin tidak

⁴¹ Sugiyon, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

terungkap dalam pengamatan langsung. Wawancara ini diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang lebih menyeluruh dan mendalam terkait dengan implementasi Sistem Manajemen Informasi Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu.

3. Metode Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, artikel, makalah, dan foto-foto yang mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai tambahan dari metode observasi dan wawancara.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisir, menginterpretasi, dan menyajikan data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan tujuan untuk menemukan hal yang sekiranya masih belum jelas dalam penelitian.⁴² Peneliti menganalisis data dengan melakukan beberapa tahap dengan teori Miles dan Huberman, sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilahan, penyederhanaan, dan meringkas dari data yang dikumpulkan. Proses ini dilakukan untuk meringkas data dan mengaturnya ke dalam pola yang lebih mudah dipahami agar lebih mudah untuk membuat kesimpulan. Kondensasi data

⁴² Miles, M. B., & Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (T. R. Rohidi, Penerjemah).

memungkinkan peneliti untuk memusatkan penelitian dengan menyoroti informasi kunci dan menghilangkan data yang tidak penting.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data, yang juga dikenal *data display*, adalah proses penyajian data dengan cara yang mudah. Sehingga, dapat digunakan untuk menarik kesimpulan serta mengambil tindakan.

3. Verifikasi Data dan Kesimpulan (*verification and conclusion*)

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, peneliti akan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan ini dapat berubah jika ada bukti baru yang ditemukan. Kesimpulan yang didukung oleh bukti yang kuat menunjukkan kredibilitas yang tinggi.

H. Pengecekan dan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk meningkatkan kepercayaan data dan menunjukkan bahwa temuan penelitian konsisten dengan apa yang terlihat pada objek penelitian.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk menjamin keabsahan data yang dikumpulkan. Triangulasi data adalah metode untuk memastikan validitas data dengan menggunakan sumber lain diluar data utama sebagai alat verifikasi dan pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sumber mengacu pada membandingkan dan mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu data

⁴³ Sugiyon, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

atau informasi yang dikumpulkan dari beberapa teknik dan waktu.⁴⁴ Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dari sumber lain, seperti Kepala bidang PAUD, Staf, dan Kepala Seksi Pendidik

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis adalah teknik pengumpulan data yang menghasilkan informasi yang sebanding. Pendekatan ini dapat mengonfirmasi konsistensi hasil dari berbagai metode pengumpulan data dengan membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metodologi.⁴⁵ Misalnya, membandingkan data dari observasi langsung menggunakan SIMPEG dengan data dari wawancara. Selain itu, hasil observasi dan wawancara akan dibandingkan dengan materi terkait SIMPEG, termasuk notulen rapat, laporan pelaksanaan, dan buku panduan. Dengan menggunakan triangulasi teknik peneliti dapat mengurangi bias yang mungkin timbul akibat penggunaan satu pendekatan dan meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan.

I. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari empat tahapan prosedur utama, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pra Lapangan yang dimulai dengan penyusunan rancangan penelitian yang matang tentang implementasi SIMPEG. Pada tahap ini,

⁴⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*.

⁴⁵ Moleong.

peneliti mengurus perizinan yang diperlukan ke Dinas Pendidikan Kota Batu serta melakukan penjajakan awal untuk menilai kondisi lapangan terkait penggunaan SIMPEG di Bidang PAUD. Peneliti juga mempersiapkan berbagai perlengkapan penelitian seperti instrumen wawancara dan dokumen pendukung yang dibutuhkan. Selain itu, dilakukan pemilihan informan kunci yang tepat seperti kepala bidang PAUD, operator SIMPEG, dan staf terkait, serta menyiapkan daftar pertanyaan wawancara yang relevan dengan implementasi dan penggunaan SIMPEG.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan adalah ketika peneliti mulai memahami lingkungan penelitian dan bersiap-siap untuk terjun ke lapangan. Untuk mengefektifkan proses pengumpulan data, peneliti kini melakukan pendekatan di lapangan dengan membangun hubungan yang kuat dengan para informan. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap penggunaan SIMPEG di Bidang PAUD serta melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak seperti Kepala Bidang PAUD, operator SIMPEG, staf administrasi kepegawaian, dan pengguna SIMPEG lainnya. Selama proses ini, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti manual penggunaan SIMPEG, data kepegawaian, dan laporan implementasi sistem, serta mencatat secara rinci hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.

3. Tahap Analisis Data

Salah satu tahapan terpenting dalam penelitian ini adalah analisis data. Pada tahap ini, semua data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan diolah dan disusun oleh peneliti. Peneliti menggunakan reduksi data untuk menemukan informasi yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam berbagai bentuk seperti deskripsi implementasi SIMPEG, bagan alur penggunaan sistem, dan tabel data kepegawaian. Peneliti juga menganalisis berbagai kendala dan hambatan dalam implementasi sistem, mencari hubungan antar data yang diperoleh, serta melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

4. Tahap Pelaporan Penelitian

Tahap yang terakhir adalah Pelaporan Penelitian, yang dimulai dengan laporan awal hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendukung masukan dan memperbaiki laporan sesuai dengan pedoman yang diberikan. Hasil penelitian disajikan secara komprehensif, meliputi metodologi implementasi SIMPEG, hasil dan analisis implementasi, kendala dan solusi, serta saran dan kesimpulan. Setelah melakukan revisi laporan final jika diperlukan. Seluruh tahapan ini dirancang untuk memastikan penelitian dapat menghasilkan analisis yang mendalam tentang penelitian terkait.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Dinas Pendidikan Kota Batu

Kota batu merupakan daerah yang berkembang pesat dan dikenal sebagai destinasi wisata unggulan, Kota Batu juga menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pembangunan di sektor pendidikan. Hal ini tidak lepas dari peran aktif dan kinerja yang ditunjukkan oleh Dinas Pendidikan Kota Batu, dan dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berada di bawah koordinasi serta tanggung jawab langsung kepada walikota melalui sekretaris daerah, struktur ini ditetapkan dalam peraturan Walikota Batu Nomor 108 Tahun 2020. Saat ini, jabatan kepala Dinas Pendidikan Kota Batu diemban oleh Muhammad Chori, S.Sos., M.Si, yang dibantu oleh jajaran staf profesional dalam menjalankan operasional dinas. Dinas pendidikan Kota Batu ini terletak di Gedung A Lantai 2, Balai Among Tani, yang beralamat di Jl. Panglima Sudirman No. 507, Kelurahan Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu.

Dinas Pendidikan Kota Batu bekerja berdasarkan prinsip otonomi daerah, dengan tanggung jawab utama dalam menangani persoalan-persoalan pendidikan baik pada jenjang formal maupun non-formal. Selain itu, dinas ini juga memiliki tugas pokok untuk mendukung pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang pendidikan,

kepemudaan, dan olahraga, sesuai arahan kebijakan dari wali kota serta landasan hukum yang berlaku.

Berdasarkan tingkat pendidikan, kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Dinas Pendidikan Kota Batu sudah sangat baik. mayoritas pegawai Dinas Pendidikan Kota Batu telah memiliki kualifikasi pendidikan tinggi, terutama di jenjang sarjana, yang memperkuat kinerja lembaga secara keseluruhan. Setiap divisi dan pejabat struktural di dalamnya memiliki peran serta fungsi yang dirancang guna mendukung pencapaian visi dan misi organisasi. Dalam menjalankan perannya,

Dinas Pendidikan Kota Batu memiliki sejumlah fungsi strategis, antara lain menyusun kebijakan teknis di bidang pendidikan, kepemudaan, dan olahraga; merancang rencana strategis yang sejalan dengan visi dan misi wali kota; menetapkan program kerja serta anggaran yang relevan; dan mengimplementasikan kebijakan yang telah dirumuskan. Selain itu, dinas ini juga bertugas membina sumber daya manusia aparatur, mengelola administrasi internal, melakukan pemantauan serta evaluasi terhadap pelaksanaan program dan kegiatan, menyusun laporan pelaksanaan kegiatan, serta melaksanakan tugas tambahan yang diberikan oleh wali kota sesuai dengan kewenangannya.

Seluruh kegiatan tersebut dijalankan dalam lingkup pengelolaan pendidikan yang mencakup sekitar 238 sekolah yang tersebar di tiga wilayah kecamatan yakni Kecamatan Batu, Bumiaji, dan Junrejo dengan dukungan lebih dari 3.700 tenaga pengajar dan hampir 18.500 siswa. Dengan komitmen yang tinggi terhadap mutu layanan dan keberlanjutan

program, Dinas Pendidikan Kota Batu terus berupaya mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas dan merata bagi seluruh masyarakat Kota Batu.

2. Profil Dinas Pendidikan Kota Batu

- a. Nama Lembaga : Dinas Pendidikan Kota Batu
- b. Alamat : Jl. Panglima Sudirman No. 507 Kota Batu
- c. Kelurahan : Pesanggrahan
- d. Kecamatan : Batu
- e. Telepon : (0341) 511665
- f. Email : dindik@batukota.go.id
- g. Website : <https://dindik.batukota.go.id/>
- h. Instagram : @dinas_pendidikan_kota_batu
- i. Kode Pos : 65313



Gambar 4.1 Gedung Pelayanan Publik Kota Batu Tampak Depan



Gambar 4.2 Dinas pendidikan Kota Batu ini Gedung A Lantai 2

Pelayanan publik Kota Batu saat ini telah dipusatkan dalam satu lokasi, yaitu Gedung Among Tani yang beralamat di Jl. Panglima Sudirman No. 507, Kota Batu. Gedung ini merupakan pusat pemerintahan dan layanan masyarakat, di mana berbagai instansi dan dinas berkantor dalam satu area yang terintegrasi, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai pelayanan pemerintahan.

Dinas Pendidikan Kota Batu menempati ruang khusus di Gedung A Lantai 2 dalam kompleks Balai Among Tani. Dinas Pendidikan memiliki peran penting dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan di Kota Batu, dan secara struktural terdiri atas empat bidang utama, yaitu:

1. Bidang Pembinaan Sekolah Dasar (SD)

Bertugas untuk mengatur, membina, dan mengembangkan penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah dasar, baik negeri maupun swasta.

2. Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Berfokus pada pembinaan sekolah menengah pertama, meliputi pengelolaan kualitas pendidikan, fasilitas, serta pengembangan peserta didik.

3. Bidang Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (DIKMAS)

Mengelola layanan pendidikan anak usia dini (seperti kelompok bermain, TK, dan sejenisnya) serta pendidikan masyarakat (pendidikan nonformal seperti PKBM, kursus-kursus, dll)

4. Bidang Pemuda dan Olahraga

Membidangi pengembangan potensi generasi muda serta penyelenggaraan kegiatan olahraga di tingkat kota.

Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus tertarik untuk meneliti Bidang PAUD dan Dikmas, terutama terkait dengan implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). SIMPEG di Bidang PAUD dan Dikmas digunakan untuk membantu pengelolaan data kepegawaian, seperti pencatatan data guru PAUD, pendidik di lembaga pendidikan nonformal, serta staf bidang tersebut. Dengan adanya sistem ini, administrasi kepegawaian di lingkungan

PAUD dan Dikmas diharapkan menjadi lebih tertata, efisien, dan transparan.

3. Visi, Misi, dan Moto Pelayanan Dinas Pendidikan Kota Batu

a. Visi

“Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong”

b. Misi

- 1) Mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat
- 2) Mewujudkan akses pendidikan yang meluas, merata, dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai lingkup standar nasional pendidikan.
- 4) Mewujudkan penguatan tata kelola serta peningkatan efektivitas birokrasi dan pelibatan publik.

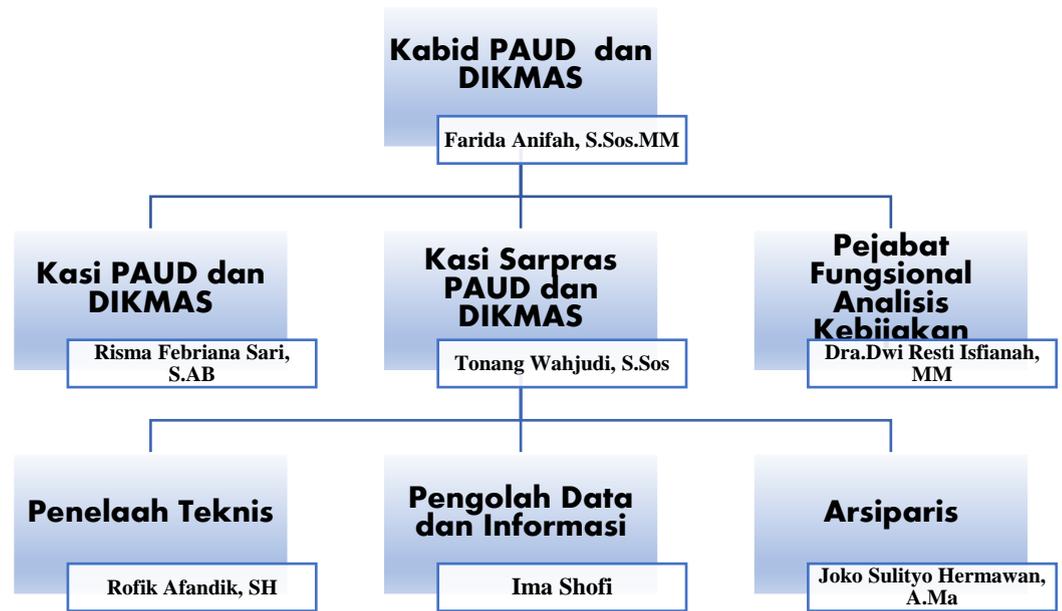
c. Moto Pelayanan

- 1) Memberikan pelayanan dengan cepat, mudah, transparan, dan pasti.
- 2) Memberikan pelayanan dengan ramah, cermat, dan profesional.
- 3) Menerima keluhan dan pengaduan atas pelayanan kami dengan keikhlasan, keterbukaan, dan berkeadilan.

4. Struktur Organisasi Bidang PAUD Dan DIKMAS

Dinas Pendidikan Kota Batu

Berikut struktur organisasi Dinas Pendidikan Kota Batu:



Bagan 4.1 Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Dinas terdiri atas:

- 1) Kabid PAUD dan DIKMAS; Farida Anifah, S.Sos.MM
- 2) Kasi-Kasi PAUD dan DIKMAS:
 - a) Kasi PAUD dan DIKMAS; Risma Febriana Sari, S.AB
 - b) Kasi Sarpras PAUD dan DIKMAS; Tonang Wahjudi, S.Sos
 - c) Pejabat Fungsional Analisis Kebijakan; Dra.Dwi Resti Isfianah, MM
- 3) Staf PAUD dan DIKMAS:
 - a) Penelaah Teknis Kebijakan; Rofik Afandik, SH
 - b) Pengolah Data dan Informasi; Ima Shofi
 - c) Arsiparis; Joko Sulityo Hermawan, A.Ma

5. Tugas dan Fungsi Bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

Bidang Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat adalah bagian dari Dinas Pendidikan yang bertugas merencanakan, menjalankan, dan mengawasi program-program yang berhubungan dengan PAUD (seperti TK dan kelompok bermain) serta pendidikan masyarakat (seperti kejar paket atau keterampilan). Tugas mereka mencakup pengaturan kurikulum, penilaian lembaga, penyediaan sarana prasarana, serta pembinaan peserta didik dan guru. Bidang ini bekerja agar layanan pendidikan untuk anak-anak usia dini dan masyarakat umum bisa berjalan dengan baik, merata, dan berkualitas.



Gambar 4.3 Ruang Bidang PAUD & DIKMAS

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Bidang Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan program bidang pembinaan PAUD dan pendidikan masyarakat

2. Perumusan kebijakan kurikulum dan penilaian kelembagaan, sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan pendidikan masyarakat
3. Pengoordinasian kebijakan program bidang pembinaan PAUD dan pendidikan masyarakat
4. Pembinaan pengelolaan kurikulum dan penilaian kelembagaan, sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan pendidikan masyarakat
5. Perumusan rekomendasi perizinan di bidang kurikulum dan penilaian kelembagaan, sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan pendidikan masyarakat
6. Pengendalian pelaksanaan kurikulum dan penilaian kelembagaan, sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan pendidikan masyarakat
7. Penyusunan standar operasional prosedur di bidang kurikulum dan penilaian kelembagaan, sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan pendidikan Masyarakat
8. Perumusan kebijakan koordinasi dan fasilitasi kurikulum dan penilaian kelembagaan, sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan pendidikan masyarakat
9. Pengendalian data dan informasi di bidang kurikulum dan penilaian kelembagaan, sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan pendidikan masyarakat

10. Perumusan kebijakan pelaksanaan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria PAUD dan pendidikan Masyarakat
11. Perumusan rekomendasi izin pendirian lembaga PAUD, pendidikan masyarakat dan lembaga pendidikan kesetaraan
12. Pengendalian mutu pendidikan, lembaga pendidikan, dan pelaksanaan kebijakan daerah bidang PAUD dan pendidikan masyarakat
13. Penyusunan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan pendidikan masyarakat
14. Penyusunan analisis pengangkatan dan penempatan tenaga pendidik dan kependidikan
15. Pembinaan sistem informasi manajemen dan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan
16. Penyusunan analisis pemindahan tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan pendidikan masyarakat sesuai kewenangannya
17. Pengendalian usulan kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan pendidikan masyarakat sesuai kewenangannya
18. Perumusan kebijakan pemberhentian tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan pendidikan masyarakat sesuai kewenangannya selain karena alasan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan
19. Pengendalian sistem sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan pendidikan masyarakat

20. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan program dan kegiatan bidang pembinaan PAUD dan pendidikan masyarakat
21. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya.

Seksi Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Menyusun rencana kegiatan sarana dan prasarana PAUD dan Pendidikan Masyarakat
2. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan bidang sarana dan prasarana PAUD dan Pendidikan Masyarakat
3. Menyiapkan bahan penyusunan program bidang sarana dan prasarana PAUD dan Pendidikan Masyarakat
4. Menyusun rencana kerja dan anggaran bidang sarana dan prasarana PAUD dan Pendidikan Masyarakat
5. Menyiapkan bahan penyusunan standar operasional prosedur bidang sarana dan prasarana PAUD dan Pendidikan Masyarakat
6. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis bidang sarana dan prasarana PAUD dan Pendidikan Masyarakat
7. Menyiapkan bahan pengelolaan data informasi bidang sarana dan prasarana PAUD dan Pendidikan Masyarakat
8. Melakukan pemetaan prasarana dan sarana PAUD dan Pendidikan Masyarakat

9. Menyiapkan bahan pengelolaan prasarana dan sarana PAUD dan Pendidikan Masyarakat
10. Menyiapkan bahan kebijakan pelaksanaan fasilitasi pembangunan, rehabilitasi, pemeliharaan, serta penyediaan sarana dan prasarana PAUD dan Pendidikan Masyarakat
11. Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan program dan kegiatan bidang PAUD dan Pendidikan Masyarakat, dan
12. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya.

Seksi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mempunyai tugas sebagai berikut:

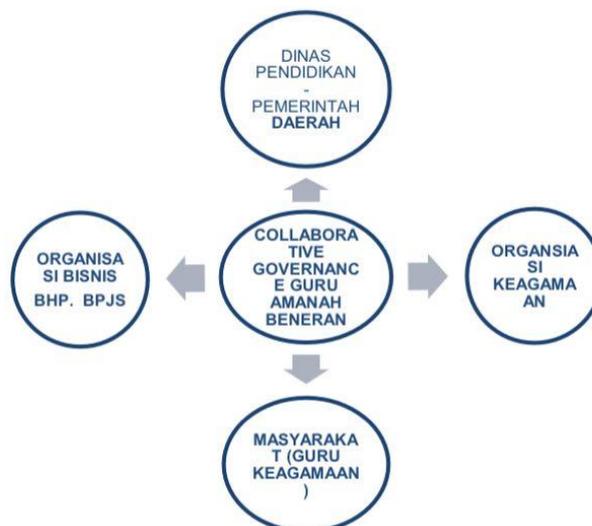
1. Menyusun rencana kegiatan tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan Pendidikan Masyarakat
2. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan bidang tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan Pendidikan Masyarakat
3. Menyiapkan bahan penyusunan program bidang tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan Pendidikan Masyarakat
4. Menyusun rencana kerja dan anggaran bidang tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan Pendidikan Masyarakat
5. Menyiapkan bahan penyusunan standar operasional prosedur bidang tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan Pendidikan Masyarakat

6. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis bidang tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan Pendidikan Masyarakat
7. Menyiapkan bahan pengelolaan data informasi bidang tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan Pendidikan Masyarakat
8. Menyiapkan bahan fasilitasi dan koordinasi pembinaan teknis tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan Pendidikan Masyarakat
9. Menyiapkan bahan pengelolaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan Pendidikan Masyarakat
10. Menyiapkan bahan kebijakan usulan pengadaan, penempatan, promosi, mutasi, pemberhentian, dan pensiun tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan Pendidikan Masyarakat
11. Menyiapkan bahan kebijakan usulan kesejahteraan penghargaan dan perlindungan tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan Pendidikan Masyarakat
12. Menyiapkan bahan kebijakan pembinaan teknis sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan Pendidikan Masyarakat
13. Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan program dan kegiatan bidang tenaga pendidik dan kependidikan PAUD dan Pendidikan Masyarakat, dan\
14. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya.

6. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)

Pendidikan keagamaan informal seperti TPQ, sekolah minggu, dan sejenisnya, memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak dilingkungan masyarakat. Namun, kegiatan ini selama ini berjalan secara mandiri tanpa sistem pendataan yang terstruktur, dan kesejahteraan gurunya sering terabaikan.

Melihat pentingnya peran guru keagamaan, Dinas Pendidikan Batu menciptakan inovasi Guru Amanah Beneran pada Tahun 2018. Program ini bertujuan memberikan insentif dan perlindungan ketenagakerjaan bagi guru-guru keagamaan nonformal di seluruh Kota Batu. Program ini mendorong kolaborasi antara pemerintah masyarakat, organisasi keagamaan, dan dunia usaha melalui pola *collaborative governance*.



Gambar 4.4 Diagram Model Kolaboratif

Kemitraan penta helix diatas merupakan bangunan *Collaborative Governance* dalam rangka meningkatkan prakarsa dan

partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Dengan strategi ini maka pendidikan tidak saja menjadi urusan dan beban Pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha.

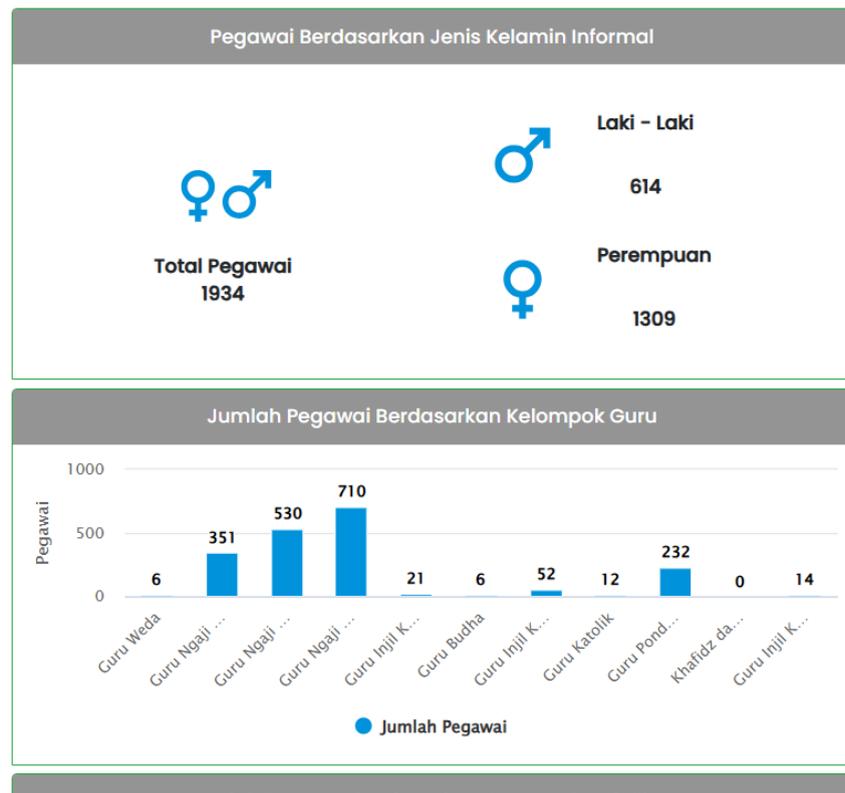
Pemberian insentif dalam program Guru Amanah Beneran selama 5 tahun terus meningkat, sebagaimana rincian di bawah ini :

- a. Jumlah penerima program inovasi pada tahun 2018 sebanyak 1.875 orang yang terdiri dari 1.777 orang guru Islam, 80 orang Guru Injil, 6 orang Guru Katolik, 6 orang Guru Weda dan 6 orang Guru Budha
- b. Jumlah Penerima program inovasi pada tahun 2019 sebanyak 1.876 orang yang terdiri dari 1778 orang Guru Islam, 80 orang Guru Injil, 6 orang Guru Katolik, 6 orang Guru Weda dan 6 orang Guru Budha
- c. Jumlah penerima program inovasi pada tahun 2020 sebanyak 1.895 orang yang terdiri dari 1790 orang guru Islam, 85 orang Guru Injil, 8 orang guru Katolik, 6 orang guru Weda, dan 6 orang Guru Budha
- d. Jumlah penerima program inovasi pada tahun 2021 sebanyak 1.895 orang yang terdiri dari dari 1790 orang guru Islam, 85 orang Guru Injil, 8 orang guru Katolik, 6 orang guru Weda, dan 6 orang Guru Budha
- e. Jumlah penerima program inovasi pada tahun 2022 sebanyak 1897 orang yang terdiri dari 1791 orang guru Islam, 85 orang Guru Injil, 9 orang guru Katolik, 6 orang guru Weda, dan 6 orang Guru Budha.

Gambaran visual berikut memperlihatkan data pegawai informal berdasarkan jenis kelamin serta kelompok guru penerima program. Terlihat bahwa jumlah guru perempuan mendominasi, dan kelompok guru Ngaji Kategori C merupakan yang paling banyak jumlahnya. Data ini memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai sebaran dan karakteristik penerima program, serta menjadi indikator awal

keberhasilan program dalam menjangkau tenaga pendidik dari berbagai latar belakang keagamaan.⁴⁶

Pegawai Informal



Gambar 4.5 Jumlah Pegawai Informal di Aplikasi SIMPEG

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa jumlah total pegawai informal di Dinas Pendidikan Kota Batu mencapai 1.934 orang, dengan komposisi jenis kelamin yang didominasi oleh perempuan sebanyak 1.309 orang, sementara laki-laki berjumlah 614 orang. Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam bidang pendidikan informal, khususnya keagamaan, cukup dominan.

Jika dilihat dari distribusi berdasarkan kelompok guru, guru Ngaji Kategori C menempati jumlah tertinggi dengan 710 orang, diikuti

⁴⁶ <https://diknas.batukota.simpeg.id/admin/dashboard>

oleh Guru Ngaji Kategori B sebanyak 530 orang, dan Guru Ngaji Kategori A sebanyak 351 orang. Sementara itu, jumlah guru dari agama non-Islam seperti Guru Injil Kategori C sebanyak 52 orang, Guru Injil Kategori A dan B masing-masing 21 dan 6 orang, serta Guru Katolik sebanyak 12 orang. Jumlah guru dari kelompok Weda dan Budha relatif kecil, masing-masing 6 orang.

Seiring meningkatnya jumlah guru penerima program yang mencapai ribuan orang, kebutuhan akan sistem pendataan yang cepat, akurat, dan semakin mendesak. Untuk itulah, dikembangkanlah SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian). Sistem ini berfungsi mendukung pendataan guru keagamaan secara digital, memudahkan pengelolaan informasi, dan mempercepat pelayanan administrasi, serta mengurangi risiko kesalahan data.

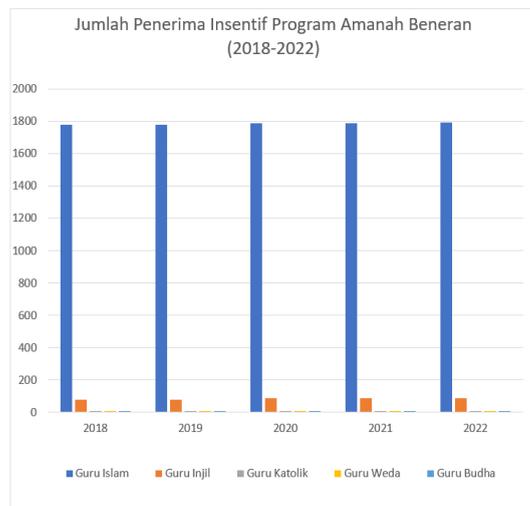
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian berupa data-data lapangan yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dengan narasumber yang relevan, serta dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun hasil data yang telah peneliti dapat di antara sebagai berikut:

1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)
Di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan
Kota Batu

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan sebuah aplikasi berbasis *website* yang dikembangkan untuk membantu pengelolaan administrasi kepegawaian secara lebih cepat. SIMPEG ini dirancang untuk menggantikan metode pendataan manual yang selama ini dinilai kurang efektif dalam mengelola data guru nonformal di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Batu, khususnya di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

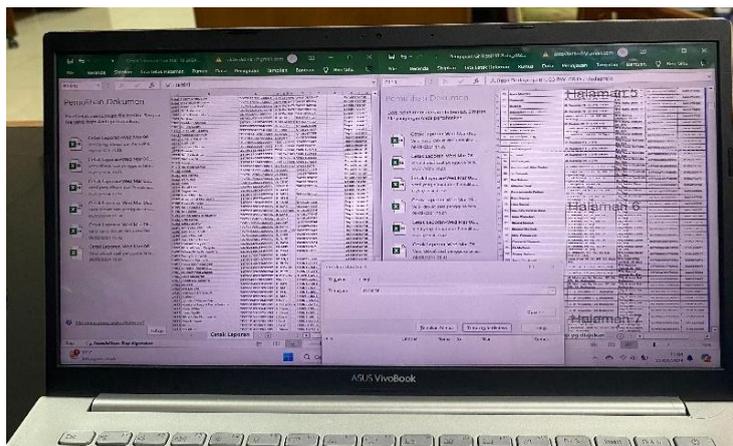
Pengembangan SIMPEG tidak terlepas dari program inovasi Guru Amanah Beneran yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Batu sejak tahun 2018. Program ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan guru keagamaan pendidikan informal dikampung dan desa melalui pemberian insentif dan perlindungan ketenagakerjaan. Seiring berjalannya waktu, jumlah guru yang terlibat dalam program ini terus meningkat setiap tahun. Berikut ini adalah gambar diagram batang yang menunjukkan jumlah guru penerima insentif selama periode 2018 hingga 2022 berdasarkan agama yang dianut:



Gambar 4.6 Diagram Batang Jumlah Guru Insentif

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa jumlah penerima insentif dalam program Guru Amanah Beneran di Kota Batu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah guru Islam tetap menjadi yang terbanyak, dengan peningkatan kecil namun konsisten. Guru Injil juga mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan seterusnya. Sementara itu, jumlah guru Katolik mengalami kenaikan signifikan dari 6 orang pada 2018 menjadi 9 orang pada 2022. Adapun jumlah guru Weda dan Budha tetap stabil sebanyak 6 orang per tahun.

Sebelum SIMPEG diterapkan secara resmi pada tahun 2023, proses pendataan guru penerima insentif dalam program *Guru Amanah Beneran* masih dilakukan secara manual. Data guru dicatat menggunakan Excel atau dokumen fisik oleh masing-masing operator di tingkat desa maupun kecamatan. Berikut adalah tampilan contoh pendataan manual yang pernah digunakan:



Gambar 4.7 Pendataan Guru Secara Manual melalui Excel

Gambar tersebut menunjukkan format pendataan guru secara manual yang digunakan sebelum adanya SIMPEG. Data guru dicatat satu per satu dengan bantuan Excel atau dokumen fisik, yang menyebabkan berbagai kendala. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Risma Febrina Sari, Kepala Seksi PTK PAUD dan DIKMAS, mengatakan bahwa:

"Sebelum adanya SIMPAG dilakukan secara manual Namun, dalam proses manajemen kepegawaian guru insentif, ditemukan banyak data yang tercatat ganda (double). Untuk mengatasi masalah tersebut, SIMPAG ini dikembangkan sebagai inovasi baru dengan tujuan meningkatkan akurasi data, menghindari duplikasi, serta mempermudah operator dalam mendata guru agama yang jumlahnya mencapai ribuan."⁴⁷

Memperkuat pendapat tersebut, Ibu Ima shofi, Staf Pengolah

Data dan informasi, menambahkan bahwa:

“ Untuk mempermudah proses pendataan penerima insentif serta informasi mengenai guru agama, diperlukan sebuah aplikasi khusus. Sebelum adanya aplikasi ini, pendataan

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Risma Febrina Sari, S. AB, sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab pelaksanaan SIMPEG di bidang PTK PAUD dan DIKMAS. Tanggal 13 Maret 2025, Pukul 10.00-10.30 WIB

dilakukan secara manual, sehingga kurang efisien dan memakan waktu lebih lama.”⁴⁸

Menjawab tantangan tersebut, Dinas Pendidikan Kota Batu mulai mengembangkan dan menerapkan SIMPEG pada tahun 2023. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Risma Febrina Sari, Kepala Seksi PTK PAUD dan DIKMAS,

“ Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMMPEG) mulai dilaksanakan pada tahun 2023 dengan menggunakan anggaran tahun tersebut, meskipun pengajuannya sudah dilakukan pada tahun 2022. Hingga saat ini, pada tahun 2025, sistem ini masih berjalan dan telah berlangsung selama lebih dari dua tahun, mendekati tiga tahun.”⁴⁹

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) mulai diimplementasikan pada tahun 2023 dengan dana yang berasal dari anggaran tahun tersebut, meskipun proses pengajuannya telah dilakukan sejak tahun 2022. Hingga tahun 2025, sistem ini masih aktif digunakan dan telah berjalan selama lebih dari dua tahun, menunjukkan keberlanjutan dan konsistensi dalam penerapannya.

Dalam pelaksanaannya, implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Batu, khususnya pada Bidang PAUD, dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan ini disusun untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan standar pengelolaan data kepegawaian yang akurat, transparan, dan efisien.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Ima Shofi, Sebagai pelaksana teknis dan operator aktif dalam pengelolaan data pada SIMPEG. Tanggal 13 Maret 2025, Pukul 10.00-10.30 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Risma Febrina Sari, sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab pelaksanaan SIMPEG di bidang PTK PAUD dan DIKMAS. Tanggal 13 Maret 2025, Pukul 10.00-10.30 WIB

Setiap tahap memiliki peran penting dalam membangun fondasi data kepegawaian yang kuat, mulai dari pendataan hingga verifikasi informasi. Adapun proses implementasi SIMPEG di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu dilakukan secara bertahap yaitu :

a) Pendataan SDM Pegawai Informal

Salah satu tahapan awal yang sangat penting dalam implementasi SIMPEG di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu adalah proses pendataan sumber daya manusia (SDM) pegawai. Pendataan ini menjadi dasar utama dalam membangun sistem informasi kepegawaian yang akurat dan terintegrasi. Proses ini tidak hanya mencakup pengumpulan data, tetapi juga memastikan bahwa setiap informasi yang dimasukkan ke dalam sistem benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Mengenai hal ini, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ima Shofi, menyatakan bahwa:

"Penerapan SIMPEG di bidang PIAUD dimulai dengan proses pendataan awal, di mana seluruh guru PIAUD didata berdasarkan status kepegawaian, kualifikasi pendidikan, serta data pribadi dan profesional mereka. Data ini kemudian diinput ke dalam sistem SIMPEG, baik oleh guru secara mandiri maupun melalui operator di Dinas Pendidikan. Setelah data masuk ke dalam sistem, dilakukan proses verifikasi dan validasi oleh kita untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi."⁵⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses awal implementasi SIMPEG diawali dengan pendataan menyeluruh

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Ima Shofi, Sebagai pelaksana teknis dan operator aktif dalam pengelolaan data pada SIMPEG. Tanggal 13 Maret 2025, Pukul 10.00-10.30 WIB

terhadap guru PAUD nonformal, khususnya guru agama penerima insentif.

b) Sosialisasi dan Pelatihan Teknis

Setelah proses pendataan selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan teknis kepada para pengguna sistem, agar mereka memahami cara mengoperasikan SIMPEG dengan benar. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar berikut:



Gambar 4.8 Sosialisasi SIMPEG

Gambar tersebut memperlihatkan suasana kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan SIMPEG kepada para operator dan perwakilan lembaga pendidikan. Sosialisasi ini menjadi salah satu tahapan penting dalam proses implementasi karena berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi teknis dan pendampingan awal bagi para pengguna sistem. Sebagaimana ditegaskan pula oleh Risa Agus Prastyo, Kootdinator Guru Ngaji Batu (Pengguna SIMPEG), menyampaikan bahwa:

"Kita dapat (bimbingan), yang pertama dari yang membuat aplikasi ini, ditambah dan difasilitasi dari bidang DIKMAS,

dan dilatih sampai bisa, baik tatap muka maupun secara otodidak."⁵¹

Sosialisasi dan pelatihan penggunaan SIMPEG merupakan tahap krusial dalam proses implementasi sistem, karena memberikan pemahaman teknis awal serta pendampingan langsung kepada para pengguna. Melalui bimbingan dari pengembang aplikasi dan fasilitasi dari pihak terkait seperti Bidang DIKMAS, para operator dan pengguna diberi pelatihan secara intensif, baik melalui pertemuan langsung maupun pembelajaran mandiri, sehingga mereka mampu mengoperasikan sistem dengan baik.

c) Monitoring dan Evaluasi berkala

Setelah seluruh tahapan implementasi dijalankan, mulai dari pendataan hingga penggunaan sistem, langkah penting selanjutnya adalah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar berikut:



Gambar 4.9 Monitoring dan Evaluasi SIMPEG

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Risa Agus Prasetyo Sekretaris LP2BK, Sebagai pengguna SIMPEG dan koordinator guru ngaji agama Islam. Tanggal 13 Maret 2025, Pukul 13.30-14.00 WIB

Gambar di atas menggambarkan kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk memastikan sistem berjalan optimal. Monitoring berfungsi untuk memantau perkembangan secara terus-menerus, sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian hasil dari tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Ibu Risma Febrina Sari, Kepala Seksi PTK PAUD dan DIKMAS, dalam wawancara:

“Hampir setiap bulan kita memperbarui data, soalnya yang resign atau meninggal itu nggak bisa diprediksi. Jadi, setiap ada perubahan atau masukan, langsung dievaluasi dan diperbarui.”⁵²

Pernyataan ini menegaskan pentingnya evaluasi dan pembaruan data secara berkala. Dengan evaluasi dan pembaruan yang terus-menerus, data kepegawaian tetap akurat dan dapat diandalkan untuk pengelolaan yang efektif. Pembaruan data secara berkala juga membantu Dinas Pendidikan dalam mengambil keputusan yang tepat dan merencanakan kebutuhan SDM secara lebih akurat. Oleh karena itu, sistem SIMPEG harus selalu responsif terhadap dinamika perubahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota

⁵² Wawancara dengan Ibu Risma Febrina Sari, S. AB, sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab pelaksanaan SIMPEG di bidang PTK PAUD dan DIKMAS. Tanggal 13 Maret 2025, Pukul 10.00-10.30 WIB

Batu telah dilaksanakan secara bertahap dan terencana sejak tahun 2023. SIMPEG dikembangkan sebagai solusi atas permasalahan dalam proses pendataan manual yang selama ini menyulitkan pengelolaan data, sering menyebabkan duplikasi informasi, serta membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak.

Melalui tahapan; a) Pendataan Awal b) Sosialisasi dan Pelatihan c) Monitoring dan Evaluasi berkala, SIMPEG terbukti membantu meningkatkan akurasi data, mempercepat proses pendataan, dan mempermudah akses informasi. Keberhasilan implementasi ini juga didukung oleh keterlibatan aktif para pengguna serta dukungan dari Dinas Pendidikan dan pengembang aplikasi, sehingga SIMPEG dapat terus berjalan dan menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

2. Hasil Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu

Sejak penerapannya pada tahun 2023, Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) membawa perubahan dalam pengelolaan data kepegawaian Bidang PAUD & DIKMAS, khususnya guru agama di Kota Batu. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapannya, efektivitas penggunaan sistem, manfaat yang dirasakan oleh pengguna, serta capaian atau hasil konkret yang diperoleh. Hasil yang dapat dirasakan setelah implemntasi SIMPEG di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu yaitu:

a) Proses Pendataan Data SDM lebih Mudah

Sebelum adanya SIMPEG, sistem pendataan guru masih bersifat manual. Hal ini menyebabkan banyak data yang tercatat ganda, seperti disampaikan oleh Risma Febrina Sari

“Sebelum adanya SIMPEG dilakukan secara manual... ditemukan banyak data yang tercatat ganda (double). Untuk mengatasi masalah tersebut, SIMPEG ini dikembangkan sebagai inovasi baru dengan tujuan meningkatkan akurasi data, menghindari duplikasi, serta mempermudah operator.”⁵³

Pernyataan tersebut menunjukkan urgensi pengembangan sistem berbasis digital. Berikut kesimpulan yang dikembangkan: Sebelum penerapan SIMPEG, proses pendataan guru masih dilakukan secara manual, yang berakibat pada seringnya terjadi duplikasi data sehingga mengurangi keakuratan informasi. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan sistem yang mampu mengelola data dengan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, SIMPEG dikembangkan sebagai inovasi berbasis teknologi digital dengan tujuan utama meningkatkan ketepatan data, menghilangkan pencatatan ganda, serta memudahkan pekerjaan operator dalam mengelola data kepegawaian. Keberadaan SIMPEG menjadi bukti pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk mendukung kualitas administrasi yang lebih baik.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Risma Febrina Sari, S. AB, sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab pelaksanaan SIMPEG di bidang PTK PAUD dan DIKMAS. Tanggal 13 Maret 2025, Pukul 10.00-10.30 WIB

b) Meningkatkan Akurasi Data

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) membawa perubahan yang cukup berarti dalam pengelolaan data kepegawaian di Bidang PAUD & DIKMAS. Dengan hadirnya sistem ini, berbagai kendala yang sebelumnya sering ditemui, seperti lambatnya proses pendataan dan risiko duplikasi data, mulai dapat diminimalisir. Kemudahan akses dan kecepatan dalam memperbarui data menjadi salah satu keuntungan utama yang dirasakan oleh pengguna sistem. Hal ini menunjukkan bahwa SIMPEG tidak hanya sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan data kepegawaian.

Setelah SIMPEG diterapkan, terjadi transformasi signifikan. Proses pengumpulan data menjadi lebih cepat dan dapat diperbarui sewaktu-waktu. Ima Shofi menuturkan:

“Kalau secara umum sangat membantu ya, terutama dalam mendeteksi NIK ganda. Jika ada data ganda, sistem akan langsung mengenalinya sehingga tidak bisa digunakan dua kali.”⁵⁴

Hal ini memperlihatkan bahwa SIMPEG mampu meningkatkan akurasi dan validitas data kepegawaian secara otomatis. Salah satu fitur penting dalam sistem ini adalah fitur pencarian data pegawai informal, sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut:⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Ima Shofi, Sebagai pelaksana teknis dan operator aktif dalam pengelolaan data pada SIMPEG. Tanggal 13 Maret 2025, Pukul 10.00-10.30 WIB

⁵⁵ <https://diknas.batukota.simpeg.id/admin/dashboard>

3.10 Fitur Pencarian Data Pegawai SIMPEG “Aplikasi Guru Amanah Beneran”

Sebagaimana ditampilkan pada gambar diatas. Melalui fitur ini, pengguna dapat memfilter data berdasarkan kecamatan, kelurahan, usia, dan status kepegawaian. Hal ini tentu mempermudah proses pencarian data tertentu secara cepat dan efisien tanpa harus menelusuri seluruh entri yang ada.

c) Kemudahan Akses dan Output Data SIMPEG

Selain memberikan perubahan pada sistem pendataan, implementasi SIMPEG juga berdampak langsung terhadap pengalaman pengguna di lapangan. Sistem ini tidak hanya memperbaiki keakuratan data, tetapi juga memudahkan proses administrasi yang sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga lebih. Dengan fitur-fitur digital yang terintegrasi, pengguna dapat mengakses dan mengelola data secara lebih fleksibel dan efisien, baik dari tempat kerja maupun dari rumah. Selanjutnya, manfaat SIMPEG juga dirasakan secara praktis oleh para pengguna di lapangan. Tri Widha Semertika mengatakan::

“Dulu kan kalau mau ngurus-ngurus data, kita harus ke dinas langsung. Sekarang cukup dari sini aja, dari rumah atau tempat kerja, sudah bisa kirim data.”⁵⁶

Kemudahan ini mempercepat proses administrasi, sekaligus menghemat waktu dan tenaga bagi guru dan operator.

Dalam hal output atau capaian, SIMPEG memberikan dampak positif terhadap penataan sistem kepegawaian. Risa Agus Prasetyo menyampaikan bahwa:

“kita bisa tahu data lembaga per desa/kelurahan dan dilengkapi dengan foto ID card masing-masing guru ngaji yang ter-input di aplikasi tersebut.”⁵⁷

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa Penerapan SIMPEG telah memberikan kemudahan nyata bagi para pengguna di lapangan, terutama dalam hal efisiensi waktu, tenaga, dan akses data. Proses administrasi yang sebelumnya memerlukan kunjungan langsung ke dinas kini dapat dilakukan secara daring, mempercepat alur kerja dan meningkatkan kenyamanan pengguna. Selain itu, sistem ini juga mendukung visualisasi data yang lebih lengkap dan terstruktur, sehingga mempermudah pemantauan serta penataan kepegawaian secara menyeluruh.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Tri widha Semertika, A.Md.Keb, Sebagai pengguna SIMPEG dari kelompok guru keagamaan Hindu. Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 10.00-10.30 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Risa Agus Prasetyo Sekretaris LP2BK, Sebagai pelaksana teknis dan operator aktif dalam pengelolaan data pada SIMPEG. Tanggal 13 Maret 2025, Pukul 13.30-14.00 WIB

Berikut merupakan tampilan data pegawai informal yang telah terinput dalam sistem SIMPEG secara lengkap dan terstruktur:⁵⁸

NO	Nama Lengkap	NIK	Alamat	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Nama Lembaga	Kelompok Guru	Bank	No. Rekening	File Buku Rekening	Status Keaktifan	Alasan Penonaktif
1	Ninik Ernawati Lihat Data	3579014709870004	RW 2 KRAJAN ORO ORO OMBLO	Perempuan		SUNAN KALI JOGO	Guru Ngaji Kec. Batu	BANK JATIM	0402217251	File Belum Diupload	Aktif	
2	Muchammad Solikhan Lihat Data	3579012508670022	Jl Wellirang RT 04 RW 05 Giripurno	Laki-Laki	Malang	AL FAJAR, KEL. NGAGLIK	Guru Ngaji Kec. Batu	BANK JATIM	1846004315	Lihat File	Aktif	
3	Alan Rinda Dyalafarmawati Lihat Data	3506176704990005	Jl. Dewi Sartika Gg 5 RT 04/RW10 Temas	Perempuan	kabupaten kediri	AL FALAH KEL. SISIR	Guru Ngaji Kec. Batu	BANK JATIM	0406054900	File Belum Diupload	Aktif	
4	Ning Faridatul Nirmah Lihat Data	3507266506930002	Jl. Suropati gg bangkai, RT 02 RW 07Pesanggrahan, Kec. Batu	Perempuan	Malang	AL FALAAH DS. PESANGGRAHAN	Guru Ngaji Kec. Batu	BANK JATIM	0406154416	Lihat File	Aktif	
	Satriya Ihyal		Jl. Indrantri Rt 03									

4.11 Tampilan Data Pegawai Informal SIMPEG “Aplikasi Guru Amanah Beneran”

Terlihat pada gambar tersebut, data pegawai informal yang meliputi nama, NIK, alamat, jenis kelamin, tempat lahir, nama lembaga, kelompok guru, hingga data rekening bank dapat langsung diunggah dan ditampilkan secara otomatis. Bahkan status keaktifan dan file pendukung seperti buku rekening juga bisa diakses langsung dalam sistem, memberikan transparansi dan kemudahan dalam proses verifikasi.

Bahkan, ia memperkirakan tingkat akurasi data dalam SIMPEG sudah mencapai 90%. Martinus Jumadi pun membenarkan hal tersebut dengan mengatakan bahwa: “Kalau dulu masih manual, sekarang pakai SIMPEG jadi lebih gampang... informasinya juga update.”⁵⁹

Dengan fitur unggahan otomatis dan akses data yang terintegrasi, SIMPEG berhasil menyajikan informasi pegawai secara lengkap, mulai dari identitas pribadi hingga dokumen pendukung seperti buku

⁵⁸ <https://diknas.batukota.simpeg.id/admin/dashboard>

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Martinus Jumadi, Sebagai pengguna SIMPEG dari kelompok guru keagamaan Katolik. Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 10.40-11.10 WIB

rekening. Kemudahan ini tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam verifikasi data. Tingkat akurasi yang diperkirakan mencapai 90% menunjukkan bahwa SIMPEG mampu menggantikan sistem manual dengan lebih efisien, sekaligus memastikan informasi yang tersaji selalu mutakhir dan dapat diandalkan.

d) Trouble

Meskipun penerapan SIMPEG telah memberikan berbagai kemudahan dan manfaat dalam pengelolaan data kepegawaian, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala. Sebagai sistem yang tergolong baru, diperlukan penyesuaian baik dari segi teknis maupun sumber daya manusia. Seiring meningkatnya jumlah data dan pengguna, beberapa permasalahan mulai muncul dan perlu segera ditindaklanjuti agar sistem dapat berjalan lebih optimal.

Namun, hasil implementasi ini tidak sepenuhnya berjalan sempurna. Beberapa kelemahan masih ditemui, seperti sistem yang kadang mengalami *trouble*, kesulitan saat data diperbarui namun tidak langsung terganti, serta akses yang terlalu terbuka bagi sebagian pengguna. Hal ini memunculkan kekhawatiran akan aspek keamanan data, sebagaimana disampaikan oleh Martinus Jumadi: “Kalau bisa yang bisa ubah data itu hanya admin. Karena kadang datanya sensitif, kayak NIK dan nomor rekening.”⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Martinus Jumadi, Sebagai pengguna SIMPEG dari kelompok guru keagamaan Katolik. Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 10.40-11.10 WIB

Mayoritas responden berharap agar sistem ini tidak hanya dikembangkan dari sisi teknis, tetapi juga diperkuat dari sisi sumber daya manusia. Evaluasi berkala, pelatihan lanjutan, serta pembaharuan fitur seperti filter masa kerja dan pengelompokan berdasarkan status, dianggap perlu untuk meningkatkan sistem ke depan.

Dari berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil implementasi SIMPEG di bidang PAUD Kota Batu telah membawa dampak yang signifikan terhadap pengelolaan administrasi kepegawaian, khususnya dalam hal pendataan guru insentif. Perubahan ini dapat dilihat dari; a) Proses Pendataan Data SDM lebih Mudah b) Meningkatkan Akurasi Data c) Kemudahan Akses dan Output Data SIMPEG d) Trouble, serta capaian administratif yang berhasil dicapai.

Dengan mempertimbangkan keempat aspek utama di atas, implementasi SIMPEG di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu dapat dinilai sebagai sebuah langkah strategis dalam mendorong digitalisasi layanan administrasi kepegawaian. Sistem ini mampu menjawab tantangan dalam pengelolaan data pegawai informal, seperti pencatatan manual, keterlambatan pembaruan data, dan minimnya akurasi. Transformasi digital ini tidak hanya mempercepat proses administratif, tetapi juga meningkatkan kualitas tata kelola sumber daya manusia secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa optimalisasi SIMPEG masih membutuhkan penguatan, terutama dari sisi keamanan data dan kapasitas sumber daya manusia. Masalah teknis dan keterbatasan literasi digital sebagian pengguna menjadi catatan penting yang harus segera ditangani agar manfaat SIMPEG dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil implementasi SIMPEG telah menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana perubahan yang terjadi dalam sistem pengelolaan data kepegawaian di Bidang PAUD Kota Batu sejak penerapan SIMPEG. Sistem ini terbukti meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kemudahan akses, meskipun masih menyisakan beberapa tantangan teknis dan struktural yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai efektivitas maksimal.

3. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu

Evaluasi terhadap implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu menjadi langkah penting untuk mengukur efektivitas sistem yang telah dijalankan selama lebih dari dua tahun. Meskipun telah membawa banyak kemudahan dalam pengelolaan data kepegawaian, hasil wawancara dengan beberapa narasumber menunjukkan bahwa implementasi SIMPEG masih menyisakan sejumlah permasalahan teknis dan non-teknis yang perlu dibenahi untuk

mencapai kinerja optimal. Beberapa evaluasi yang dilakukan setelah proses implementasi dan hasil yang ditunjukkan pada penggunaan SIMPEG Di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu yaitu:

a) Teknis Performa Sistem

Dalam pelaksanaan SIMPEG, Dari sisi teknis, berbagai kendala teknis menjadi salah satu tantangan utama yang memengaruhi kelancaran sistem. Faktor infrastruktur, terutama jaringan internet, sangat berperan penting dalam mendukung akses dan pemanfaatan sistem secara optimal. Kondisi ini menjadi perhatian khusus, terutama di wilayah yang belum memiliki fasilitas teknologi informasi memadai. Risa Agus Prasetyo, Koordinator Guru Ngaji, menyebutkan bahwa:

“Kendala teknis kami adalah di saluran internetnya. Beberapa operator desa tidak memiliki jaringan internet yang baik, terutama di wilayah Batu Utara dan sebagian daerah pelosok.”⁶¹

Permasalahan ini berdampak langsung pada keterlambatan input data dan pembaruan informasi kepegawaian, terutama di wilayah-wilayah terpencil. Selain itu, beban akses yang tinggi dalam satu waktu juga mempengaruhi performa sistem. Menurutnya, sebaiknya akses sistem dibatasi hanya pada operator inti agar tidak terjadi lonjakan pengguna yang mengakibatkan gangguan server:

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Risa Agus Prasetyo Sekretaris LP2BK, Sebagai pelaksana teknis dan operator aktif dalam pengelolaan data pada SIMPEG. Tanggal 13 Maret 2025, Pukul 13.30-14.00 WIB

“Harapan kami, sistem SIMPEG ini dibuka terbatas saja, misalnya per kecamatan hanya satu operator, agar data tetap aman dan sistem tidak *overload*.”⁶²

Beban akses yang tinggi secara bersamaan berdampak negatif pada performa SIMPEG, menyebabkan gangguan server dan menurunnya kecepatan sistem. Oleh karena itu, pembatasan akses hanya kepada operator inti per wilayah sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan sistem, keamanan data, serta mencegah terjadinya *overload*.

b) Keterbatasan Pengelola Sistem

Selain masalah teknis, isu lain yang menonjol adalah keterbatasan sumber daya manusia. Tidak semua staf atau operator memiliki latar belakang teknologi informasi, sehingga pelatihan dan pendampingan teknis menjadi kebutuhan mutlak. Tri Widha Semertika menyampaikan bahwa pelatihan yang pernah dilakukan memang membantu, tetapi belum cukup merata dan berkelanjutan:

“Dulu sempat ada pelatihan, tapi ya tidak rutin. Sekarang masih banyak yang belajar sendiri, jadi butuh pembinaan lagi supaya operator lebih siap.”⁶³

Ima Shofi juga mengungkapkan bahwa di awal penerapan, perlu waktu untuk proses penyesuaian, terutama dalam input data

⁶² Wawancara dengan Bapak Risa Agus Prasetyo Sekretaris LP2BK, Sebagai pelaksana teknis dan operator aktif dalam pengelolaan data pada SIMPEG. Tanggal 13 Maret 2025, Pukul 13.30-14.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan Ibu Tri Widha Semertika, A.Md.Keb, Sebagai pengguna SIMPEG dari kelompok guru keagamaan Hindu. Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 10.00-10.30 WIB

yang sangat detail: “Awal-awal memang berat, apalagi datanya harus akurat. Kalau operatornya belum terbiasa, pasti kesulitan.”⁶⁴

Pelatihan bagi operator SIMPEG selama ini belum dilakukan secara rutin, sehingga banyak operator yang masih belajar secara mandiri. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan pembinaan dan pelatihan yang lebih terstruktur agar operator lebih siap dan kompeten dalam mengelola data secara akurat. Proses penyesuaian awal memang menantang, terutama karena detail data yang harus diinput membutuhkan ketelitian dan pengalaman.

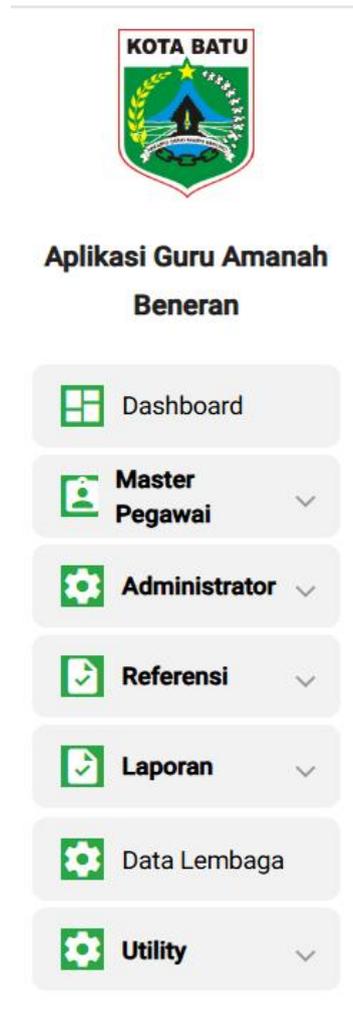
c) Evaluasi Fitur SIMPEG

Dari segi sistem itu sendiri, fitur SIMPEG saat ini dinilai belum sepenuhnya mendukung kebutuhan pengguna. Beberapa fungsi penting, seperti filter data yang rinci, pembacaan otomatis masa kerja, serta sistem penghapusan data tidak aktif, belum berjalan dengan baik.

Untuk memahami lebih lanjut ruang lingkup layanan yang disediakan, berikut ini adalah tampilan menu samping (sidebar) pada SIMPEG yang menunjukkan berbagai fitur utama yang dapat diakses oleh pengguna, sebagaimana pada gambar berikut:⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Ima Shofi (Pengelola/Staf Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dinas Pendidikan

⁶⁵ <https://diknas.batukota.simpeg.id/admin/dashboard>



4.12 Fitur Pada SIMPEG “Aplikasi Guru Amanah Beneran”

Berikut adalah penjelasan setiap fitur utama dalam tampilan antarmuka aplikasi SIMPEG “Aplikasi Guru Amanah Beneran” milik Dinas Pendidikan Kota Batu. Aplikasi ini digunakan untuk mengelola data kepegawaian guru nonformal, khususnya di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)⁶⁶.

1. Dashboard

Fitur Dashboard berfungsi sebagai pusat informasi utama yang menampilkan ringkasan data kepegawaian secara

⁶⁶ “Buku Manual Belanja Jasa Konverensi Aplikasi/Sistem Informasi, Dinas Pendidikan Kota Batu,” 2023.

keseluruhan. Pengguna dapat melihat statistik pegawai, informasi terbaru, serta grafik atau notifikasi penting terkait aktivitas aplikasi. Menu ini memudahkan pemantauan cepat terhadap perkembangan data di lingkungan PAUD Kota Batu.

2. Master Pegawai

Menu ini merupakan fitur inti untuk pengelolaan data pegawai. Di dalamnya, operator dapat menginput dan memperbarui data pribadi guru dan tenaga kependidikan, seperti identitas, riwayat pendidikan, riwayat jabatan, serta dokumen pendukung seperti SK dan sertifikat. Fitur ini memungkinkan pengarsipan dan pemantauan status kepegawaian secara terstruktur dan akurat.

3. Administrator

Fitur Administrator digunakan untuk pengaturan pengguna aplikasi, termasuk penambahan akun baru, pengelompokan berdasarkan level akses (misalnya admin pusat, admin kecamatan, atau operator lembaga), serta pengelolaan kata sandi. Ini memastikan keamanan sistem dengan membatasi akses hanya kepada pengguna yang memiliki otorisasi.

4. Referensi

Modul Referensi berisi data standar yang digunakan sebagai acuan dalam pengisian informasi di modul lainnya. Contohnya termasuk daftar jabatan, golongan, status kepegawaian, serta jenis lembaga. Penggunaan referensi ini penting untuk menjaga konsistensi dan validitas data dalam sistem.

5. Laporan

Fitur ini menyediakan kemampuan untuk menghasilkan laporan kepegawaian secara otomatis berdasarkan data yang telah diinput. Pengguna dapat mengekspor data jumlah pegawai, rekap berdasarkan status, usia, atau lembaga, sehingga memudahkan proses monitoring dan evaluasi kinerja serta kebutuhan kebijakan.

6. Data Lembaga

Fitur ini berfungsi untuk mengelola informasi tentang lembaga PAUD di Kota Batu. Data yang dapat dicatat mencakup nama lembaga, alamat, status akreditasi, serta daftar pegawai yang terdaftar di masing-masing lembaga. Modul ini berguna untuk menelusuri data kepegawaian secara kelembagaan.

7. Utility

Fitur Utility mencakup fungsi teknis tambahan, seperti pengaturan sistem, backup data, log aktivitas, hingga sinkronisasi informasi antar server. Meskipun bukan fitur utama operasional, modul ini sangat penting dalam menjaga keberlanjutan dan keamanan data di dalam aplikasi SIMPEG.

Tampilan menu di atas mencerminkan struktur sistem yang telah dirancang untuk mempermudah pengelolaan data kepegawaian guru PAUD secara digital. Keberadaan fitur-fitur tersebut menunjukkan bahwa SIMPEG tidak hanya fokus pada pencatatan data, tetapi juga memperhatikan aspek keamanan, pelaporan, dan pengelolaan kelembagaan. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, aplikasi ini

berpotensi menjadi sistem yang lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna di lapangan.

Meskipun fitur-fitur yang tersedia dalam SIMPEG telah cukup lengkap dan mendukung proses administrasi kepegawaian, masih terdapat kekhawatiran dari pengguna terkait aspek keamanan data yang tersimpan dalam sistem. Hal ini diungkapkan oleh Martinus Jumadi, yang juga menyampaikan keprihatinan soal keamanan data:

“Kalau bisa hanya admin saja yang punya akses penuh. Soalnya data yang dimasukkan itu sensitif—ada NIK, nomor rekening, bahkan nomor HP.”⁶⁷

Kekhawatiran ini mencerminkan bahwa meskipun sistem telah memberikan banyak kemudahan, masih terdapat aspek-aspek penting yang perlu dievaluasi lebih lanjut, terutama dalam hal pengelolaan akses dan perlindungan data pribadi pengguna..

Dari hasil evaluasi implementasi SIMPEG di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu, dapat disimpulkan bahwa sistem ini meskipun telah memberikan dampak positif dalam digitalisasi administrasi kepegawaian, masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu segera ditangani. Evaluasi dilakukan dalam tiga aspek utama, yaitu: a) Teknis Performa Sistem, di mana infrastruktur jaringan internet yang belum merata serta beban akses tinggi menjadi kendala serius yang memengaruhi kinerja aplikasi; b) Keterbatasan Pengelola Sistem, menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar operator lebih

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Martinus Jumadi, Sebagai pengguna SIMPEG dari kelompok guru keagamaan Katolik. Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 10.40-11.10 WIB

siap dan terampil; serta c) Evaluasi Fitur SIMPEG, yang mencakup kebutuhan pengembangan fitur tambahan dan penguatan aspek keamanan data. Ketiga poin evaluasi ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SIMPEG tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem, tetapi juga oleh kesiapan teknis dan SDM yang mendukungnya. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur, penguatan kapasitas operator, dan pengembangan fitur yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna menjadi langkah penting dalam menyempurnakan implementasi SIMPEG ke depan.

C. Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu . Adapun poin-poin temuan penelitian disusun berdasarkan indikator yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu
 - a) Implementasi SIMPEG dilakukan secara bertahap dan terstruktur sejak tahun 2023, dimulai dari pendataan SDM guru PAUD nonformal, khususnya penerima insentif.
 - b) Tahapan implementasi terdiri dari:
 - 1) Pendataan awal guru berdasarkan identitas dan status kepegawaian.

- 2) Sosialisasi dan pelatihan teknis kepada operator dan pengguna sistem.
 - 3) Monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan akurasi dan keberlanjutan data.
- c) SIMPEG dikembangkan sebagai respons terhadap kelemahan sistem manual yang sebelumnya menimbulkan duplikasi data, keterlambatan pembaruan, dan keterbatasan akses informasi.
2. Hasil Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu
- a) SIMPEG memberikan kemudahan dalam proses pendataan, menggantikan sistem manual yang rawan kesalahan dan duplikasi.
 - b) Terjadi peningkatan akurasi data secara signifikan berkat fitur pendeteksi data ganda dan pembaruan real-time.
 - c) Akses data menjadi lebih fleksibel, karena sistem dapat digunakan dari mana saja, mempercepat proses administrasi tanpa harus datang ke dinas.
 - d) Visualisasi dan output data menjadi lebih lengkap dan terstruktur, termasuk pencetakan ID card dan pelacakan status kepegawaian.
 - e) Meski membawa banyak manfaat, sistem juga mengalami trouble seperti lambatnya pembaruan data dan celah akses yang terlalu terbuka, menimbulkan kekhawatiran terhadap keamanan informasi.

3. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu

- a) Dari sisi teknis, sistem menghadapi kendala seperti keterbatasan jaringan internet di wilayah terpencil dan gangguan akses akibat beban pengguna berlebih.
- b) Dari sisi sumber daya manusia, masih terdapat keterbatasan pengelola yang tidak semua memiliki latar belakang IT. Pelatihan yang ada belum merata dan belum berkelanjutan.
- c) Dari sisi fitur aplikasi, pengguna merasa sistem masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam fitur filter data, pembacaan masa kerja, dan sistem penghapusan data tidak aktif.
- d) Aspek keamanan data juga menjadi perhatian utama, karena data yang dikelola bersifat sensitif (NIK, nomor rekening, dll), sehingga perlu adanya pengaturan ulang otorisasi akses dan keamanan sistem.

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Hasil Temuan
1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)	a) Pendataan Awal	Pendataan dilakukan terhadap guru PAUD nonformal penerima insentif secara menyeluruh, berdasarkan identitas dan status kepegawaian.
	b) Sosialisasi dan Pelatihan	Sosialisasi dan pelatihan teknis dilakukan bagi operator dan pengguna untuk memastikan pemahaman terhadap sistem.
	c) Monitoring dan Evaluasi	Evaluasi dan pembaruan data dilakukan secara berkala untuk menjaga akurasi dan keberlanjutan data kepegawaian.
2. Hasil Implementasi SIMPEG di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu	a) Kemudahan Pendataan	SIMPEG menggantikan sistem manual, memudahkan pendataan, dan menghindari duplikasi data.
	b) Akurasi Data	Akurasi meningkat dengan fitur pendeteksi data ganda dan pembaruan data real-time.
	c) Akses dan Output Data	Pengguna dapat mengakses data dari mana saja, dan sistem mendukung output data yang lengkap dan terstruktur.
	d) Kendala Teknis	Ditemukan trouble seperti lambatnya pembaruan dan akses data yang terlalu terbuka, menimbulkan risiko keamanan.
3. Evaluasi Implementasi	a) Teknis Sistem	Keterbatasan jaringan internet dan beban akses

SIMPEG di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu		tinggi memengaruhi performa sistem.
	b) SDM Pengelola	Kurangnya latar belakang IT dan pelatihan yang tidak merata membuat operator kesulitan mengelola sistem.
	c) Fitur Sistem	Fitur seperti filter masa kerja dan penghapusan data tidak aktif belum berjalan optimal.
	d) Keamanan Data	Akses terlalu terbuka terhadap data sensitif menimbulkan kekhawatiran, perlu pengaturan ulang otorisasi.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti telah memperoleh data yang memadai untuk dianalisis. Data yang terkumpul kemudian dipelajari dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian agar hasilnya lebih terarah. Peneliti melakukan analisis dengan cara menyesuaikan temuan di lapangan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga pembahasan yang disusun dapat memberikan gambaran yang jelas, runtut, dan mudah dipahami, serta memastikan bahwa semua analisis tetap relevan dengan tema penelitian yang telah ditetapkan. Berikut hasil pembahasan dari data yang telah dianalisis berdasarkan temuan di lapangan, yakni:

A. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung proses administrasi kepegawaian di suatu instansi, baik instansi pemerintah maupun swasta. Sedangkan menurut Gordon, implementasi SIM (Sistem Informasi Manajemen) secara operasional adalah proses untuk memastikan bahwa setiap tugas yang ditentukan dilaksanakan dengan efektif dan efisien. SIMPEG berfungsi sebagai alat bantu yang mempermudah pengelolaan data dan informasi pegawai secara sistematis, terintegrasi, dan *real-time*. Dengan adanya SIMPEG, berbagai proses administratif seperti pencatatan data kepegawaian, mutasi, promosi, kenaikan pangkat, penilaian kinerja, hingga

penghitungan pensiun dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut Dinas Pendidikan Kota Batu khususnya Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berkomitmen mengembangkan inovasi aplikasi SIMPEG “Aplikasi Guru Amanah Beneran”.

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) menurut Jogiyanto bukan hanya tentang keberadaan perangkat lunak atau teknologi semata, tetapi merupakan sebuah proses interaktif yang melibatkan tiga komponen utama yang saling memengaruhi dan menentukan keberhasilan sistem secara keseluruhan. Ketiga komponen tersebut adalah kualitas sistem (*technical quality*), kesiapan dan dukungan organisasi (*organizational readiness and support*), serta kesiapan individu pengguna atau faktor manusia (*human factor*).⁶⁸

Kualitas sistem atau aspek teknis merujuk pada bagaimana sistem dibangun secara fungsional dan teknologis. sejalan dengan Model Keberhasilan Sistem Informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean . Dalam model tersebut, kualitas sistem (*system quality*) merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan suatu sistem informasi. Sistem harus memiliki antarmuka yang *user-friendly*, kecepatan akses yang memadai, keamanan data yang terjamin, serta keandalan dalam pengolahan informasi kepegawaian. SIMPEG yang memiliki kualitas teknis tinggi akan meminimalkan kesalahan input data, mempersingkat waktu pencarian informasi, dan memberikan akurasi data yang tinggi. Dalam proses implementasi di Dinas Pendidikan Kota Batu menunjukkan bahwa sistem

⁶⁸ Jogiyanto, *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*.

yang dirancang secara digital ini berhasil mengatasi permasalahan teknis seperti data ganda dan proses pendataan yang lambat. Selain itu, fitur verifikasi dan validasi dalam SIMPEG juga mendukung peningkatan kualitas sistem secara teknis. Hal ini menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan strategis oleh Dinas Pendidikan Kota Batu, khususnya Bidang PAUD. Tanpa fondasi teknis yang kuat, sistem akan sulit digunakan secara optimal meskipun ada dukungan dari sisi organisasi maupun pengguna.

Sementara itu, kesiapan dan dukungan organisasi berperan dalam memastikan bahwa penerapan SIMPEG mendapat legitimasi struktural, pendanaan yang cukup, serta kebijakan internal yang mendukung digitalisasi manajemen kepegawaian. Dukungan ini juga mencakup pelatihan berkelanjutan bagi pegawai, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai seperti jaringan internet yang stabil, perangkat keras yang kompatibel, dan sistem pemeliharaan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Model Implementasi Kebijakan yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn, yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi suatu kebijakan sangat ditentukan oleh ketersediaan sumber daya (*resources*) seperti dana, infrastruktur, dan SDM yang terlatih; adanya dukungan dari organisasi pelaksana (*implementing agencies*); serta komunikasi dan koordinasi antar aktor pelaksana.⁶⁹ Dinas Pendidikan Kota Batu memberikan dukungan penuh melalui pendanaan, penyusunan anggaran sejak 2022, serta pelaksanaan program mulai tahun 2023. Tidak hanya itu, kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta monitoring dan evaluasi rutin yang dilaksanakan

⁶⁹ C. E. Van Meter, D. S., & Van Horn, *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework*, 1975, <https://doi.org/10.1177/009539977500600404>.

menunjukkan bahwa organisasi memiliki komitmen kuat untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas sistem SIMPEG. Monitoring bulanan terhadap data guru juga merupakan bentuk adaptasi organisasi terhadap dinamika kebutuhan lapangan.

Faktor manusia atau kesiapan individu pengguna adalah aspek yang tidak kalah penting. Dalam konteks SIMPEG, pengguna mencakup operator sistem, pegawai administrasi, dan pejabat struktural yang mengakses data kepegawaian. Penelitian oleh Aditia Fradito, Amirudin, dan Oney Handayani mengevaluasi penerapan SIMPEG berbasis web di madrasah. Studi ini menyoroti bahwa faktor manusia, seperti kompetensi dan kesiapan SDM, sangat penting dalam keberhasilan implementasi SIMPEG. Kurangnya pelatihan dan pemahaman terhadap sistem dapat menghambat proses digitalisasi manajemen kepegawaian.⁷⁰ Dari data hasil penelitian, terdapat pelatihan tatap muka maupun otodidak yang diberikan kepada para operator dan pengguna SIMPEG. Keterlibatan aktif para pengguna, mulai dari pendataan hingga penggunaan aplikasi, menunjukkan bahwa faktor manusia telah dipersiapkan dengan baik. Pelatihan ini membantu memastikan bahwa pengguna dapat mengoperasikan sistem secara efektif, sehingga berkontribusi langsung terhadap keberhasilan implementasi. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada sejauh mana pengguna memiliki pemahaman terhadap fungsi dan manfaat sistem, kemampuan dalam mengoperasikan

⁷⁰ Aditia Fradito, Amiruddin Amiruddin, and Oney Handayani, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Madrasah Berbasis Website," *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, <https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.69>.

sistem dengan benar, serta kesediaan untuk beradaptasi terhadap teknologi baru.

Implementasi SIMPEG di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu merupakan bentuk nyata yang membuktikan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada sinergi antara kualitas sistem, dukungan organisasi, dan kesiapan pengguna. Ketiga faktor ini terbukti berjalan selaras dalam konteks implementasi SIMPEG, sebagaimana ditunjukkan melalui tahapan perencanaan yang matang, dukungan aktif dari Dinas Pendidikan, serta keterlibatan pengguna dalam proses pelatihan dan pemanfaatan sistem. Temuan ini secara langsung memperkuat hasil penelitian peneliti, yang menekankan bahwa integrasi antara sistem yang andal, struktur organisasi yang mendukung, dan kesiapan sumber daya manusia menjadi fondasi utama dalam membentuk penerapan sistem informasi yang efektif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap kebutuhan lokal.

B. Hasil Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu

Dalam setiap proses implementasi sistem dalam suatu organisasi, terdapat tujuan strategis yang hendak dicapai, baik dalam bentuk peningkatan efisiensi kerja, efektivitas layanan, maupun penguatan tata kelola organisasi secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi dituntut untuk menjalankan serangkaian langkah yang sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip implementasi kebijakan atau sistem. Implementasi yang baik tidak

hanya ditentukan oleh keberadaan sistem itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya, dukungan kelembagaan, serta kesesuaian antara sistem dengan kebutuhan organisasi. Dalam konteks ini, implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Dinas Pendidikan Kota Batu menunjukkan capaian yang signifikan dalam pengelolaan administrasi kepegawaian

SIMPEG telah mempermudah proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pendataan pegawai, proses kenaikan pangkat, hingga pelaporan kepegawaian. Menurut Prof. Thoha menekankan pentingnya sistem informasi dalam manajemen kepegawaian. Beliau menyatakan bahwa penggunaan SIMPEG dapat mengurangi beban administrasi manual dan meningkatkan akurasi data, yang berdampak positif pada proses seperti kenaikan pangkat dan pelaporan kepegawaian.⁷¹

Selain itu, hasil implementasi juga mencerminkan adanya peningkatan transparansi dan kecepatan dalam layanan birokrasi, yang berkontribusi pada tata kelola pemerintahan yang lebih responsif dan terstruktur. Menurut Rizki Wulandari et al., menyatakan bahwa SIMPEG meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan pelayanan publik. Ditekankan bahwa e-Government, termasuk SIMPEG, berperan dalam mempercepat proses dan meningkatkan kualitas layanan, yang berdampak pada tata kelola pemerintahan yang lebih baik.⁷² Temuan-

⁷¹ Miftah Thoha, *Manajemen Kepegawaian Sipil Di Indonesia*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2012, 2012).

⁷² dan Eko Handrian. Wulandari, Rizki, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Pekanbaru," *Journal of Public Administration Review* 1 (2024): 1271–81.

temuan ini menunjukkan bahwa implementasi SIMPEG bukan sekadar penggantian sistem manual dengan digital, melainkan telah memberikan dampak nyata dalam peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Hasil Implementasi SIMPEG berarti bagaimana SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian) benar-benar digunakan, dimanfaatkan, dan berdampak di Dinas Pendidikan Kota Batu, khususnya pada bidang PAUD. Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menggunakan pendekatan *DeLone dan McLean IS Success Model*, keberhasilan suatu sistem informasi dapat diukur melalui enam dimensi utama.⁷³ Pertama, kualitas sistem (*System Quality*), yaitu sejauh mana sistem dirancang dengan baik, mudah digunakan, handal, dan memiliki performa teknis yang tinggi. Kualitas sistem SIMPEG di bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu tergolong cukup baik. Mayoritas responden menyatakan bahwa sistem ini mudah digunakan, dengan tampilan antarmuka yang sederhana dan menu navigasi yang cukup jelas, sehingga memudahkan pegawai dalam menjalankan tugas administratif seperti input data, absensi, dan pengajuan cuti. Kemudahan penggunaan ini juga didukung oleh pelatihan awal yang diberikan saat sistem mulai diimplementasikan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh pengguna, terutama mereka yang belum terbiasa dengan teknologi, sehingga membutuhkan bimbingan tambahan atau panduan tertulis.

Dari sisi keandalan, SIMPEG dinilai cukup stabil dan jarang mengalami gangguan teknis yang signifikan. Data yang tersimpan dapat diakses dengan

⁷³ DeLone, W.H., & McLean, “The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update.”

lancar dan cukup akurat, serta didukung oleh mekanisme pencadangan data yang memadai. Meskipun begitu, beberapa pegawai mengeluhkan sistem yang sesekali lambat diakses pada waktu-waktu tertentu, terutama saat digunakan secara bersamaan oleh banyak pengguna. Secara keseluruhan, kualitas sistem SIMPEG sudah mampu mendukung kebutuhan administrasi kepegawaian di lingkungan PAUD, meskipun tetap diperlukan peningkatan dari sisi pendampingan teknis dan performa sistem agar lebih optimal.

Kedua, kualitas informasi (*Information Quality*), yaitu sejauh mana informasi yang dihasilkan oleh sistem akurat, relevan, lengkap, dan tepat waktu. Kualitas informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu menunjukkan hasil yang cukup baik, khususnya dalam aspek akurasi dan keterkinian data. Para pengguna sistem menyatakan bahwa data kepegawaian yang disajikan dalam SIMPEG cenderung akurat, sesuai dengan kondisi sebenarnya, dan jarang ditemukan kesalahan dalam informasi yang ditampilkan. Data seperti nama, status kepegawaian, riwayat jabatan, hingga informasi mutasi atau cuti dapat diakses secara rinci dan tepat.

Selain itu, keterkinian data juga menjadi salah satu keunggulan sistem ini. Perubahan data kepegawaian dapat diperbarui secara langsung oleh admin atau petugas yang berwenang, sehingga informasi yang tersedia selalu terbaru dan relevan. Hal ini sangat membantu dalam proses pelaporan dan pengambilan keputusan, baik di tingkat kepala bidang maupun dinas secara keseluruhan. Meski demikian, beberapa pengguna masih menyarankan adanya fitur notifikasi atau penanda otomatis saat data mengalami

pembaruan, agar pengguna dapat lebih cepat mengetahui perubahan informasi terbaru. Secara umum, kualitas informasi SIMPEG telah memenuhi harapan pengguna, karena mampu menyediakan data yang akurat dan terkini dalam mendukung manajemen kepegawaian di lingkungan PAUD.

Ketiga, kualitas layanan (*Service Quality*), yaitu tingkat pelayanan dan dukungan teknis yang diberikan kepada pengguna sistem. Kualitas layanan SIMPEG di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu dinilai cukup baik, terutama dari aspek pendampingan teknis yang diberikan kepada pengguna. Sebagian besar responden menyampaikan bahwa mereka mendapatkan bantuan teknis yang memadai, terutama pada saat awal implementasi sistem. Pendampingan ini diberikan oleh tim admin atau petugas teknis dari Dinas Pendidikan yang siap membantu ketika terjadi kendala, baik dalam pengoperasian sistem maupun dalam hal pembaruan data kepegawaian. Kehadiran dukungan teknis ini dirasakan sangat membantu oleh para pegawai, khususnya bagi mereka yang belum terbiasa menggunakan sistem berbasis digital. Selain itu, komunikasi antara pengguna dan tim teknis berjalan cukup responsif, baik melalui media komunikasi internal maupun secara langsung. Namun, ada juga beberapa catatan dari responden yang menginginkan agar pendampingan teknis ini lebih rutin dan terstruktur, misalnya dalam bentuk pelatihan berkala atau penyediaan panduan tertulis yang lebih lengkap. Secara keseluruhan, upaya pendampingan teknis yang tersedia telah menunjukkan bahwa kualitas layanan SIMPEG cukup memadai dalam mendukung kelancaran penggunaan sistem di lingkungan PAUD.

Keempat, penggunaan (*Use*), yaitu seberapa sering dan efektif sistem digunakan oleh pengguna. Dimensi penggunaan dan kepuasan pengguna juga terpenuhi, ditandai oleh adopsi sistem oleh staf serta pengalaman pengguna yang lebih baik. Dimensi penggunaan dan kepuasan pengguna terhadap SIMPEG di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu menunjukkan capaian yang cukup baik. Hal ini terlihat dari tingkat adopsi sistem oleh para staf yang semakin meningkat sejak implementasi awal. Hampir seluruh pegawai yang terlibat dalam pengelolaan data kepegawaian telah menggunakan SIMPEG dalam kegiatan administrasi sehari-hari, seperti pencatatan absensi, pengajuan cuti, serta pembaruan data pegawai. Penggunaan sistem ini tidak hanya bersifat formal atau sekadar memenuhi kewajiban, tetapi juga mulai menjadi kebiasaan kerja yang dianggap memudahkan dan mempercepat proses administratif.

Kelima, kepuasan pengguna (*User Satisfaction*), yaitu sejauh mana pengguna merasa puas dengan pengalaman mereka dalam menggunakan sistem. Di sisi lain, kepuasan pengguna juga tercermin dari tanggapan positif mereka terhadap pengalaman penggunaan SIMPEG. Banyak responden menyatakan bahwa pekerjaan mereka menjadi lebih efisien, tertib, dan terdokumentasi dengan lebih baik sejak sistem ini diterapkan. Beberapa responden memang menyampaikan masih ada tantangan kecil, seperti kendala teknis atau adaptasi awal, namun secara keseluruhan mereka merasa terbantu dan puas dengan keberadaan sistem ini. Hal ini menunjukkan bahwa baik dari sisi penggunaan maupun kepuasan pengguna, SIMPEG telah

mampu memenuhi ekspektasi dan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengelolaan kepegawaian di lingkungan PAUD.

Keenam, manfaat bersih (*Net Benefits*), yaitu dampak positif yang dirasakan oleh individu maupun organisasi setelah menggunakan sistem, seperti efisiensi kerja, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan peningkatan kinerja organisasi. Akhirnya, dampak bersih dari sistem terlihat dalam bentuk efisiensi kerja, peningkatan akuntabilitas, serta kesiapan menuju tata kelola kepegawaian yang lebih digital dan transparan. Dampak bersih dari implementasi SIMPEG di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu tampak signifikan dalam berbagai aspek, terutama dalam hal efisiensi kerja, peningkatan akuntabilitas, serta kesiapan menuju tata kelola kepegawaian yang lebih digital dan transparan.

Sejak penggunaan SIMPEG, proses administrasi kepegawaian yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilaksanakan secara lebih cepat dan terstruktur. Hal ini mengurangi beban kerja administratif, mempercepat alur pengajuan, dan meminimalisasi kesalahan dalam pencatatan data. Selain itu, sistem juga mendorong peningkatan akuntabilitas karena seluruh aktivitas terekam secara digital dan dapat ditelusuri kembali, baik oleh atasan maupun oleh pihak yang berkepentingan. Dengan data yang tersimpan secara terpusat dan dapat diakses sesuai hak akses masing-masing pengguna, pengawasan dan evaluasi terhadap informasi kepegawaian menjadi lebih terbuka dan sistematis. SIMPEG juga mempersiapkan instansi menuju tata kelola pemerintahan berbasis digital, di mana transparansi dan efisiensi menjadi bagian dari budaya kerja. Hal ini menunjukkan bahwa

sistem tidak hanya memberi manfaat teknis, tetapi juga membawa perubahan positif dalam pola kerja organisasi ke arah yang lebih modern dan akuntabel.

C. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu

Proses evaluasi merupakan tahapan akhir yang sangat penting dalam siklus implementasi suatu sistem informasi, termasuk Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). Menurut Weber Evaluasi sistem informasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis bukti guna menilai apakah sistem bekerja sesuai tujuan dan standar yang ditetapkan.⁷⁴ Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai sejauh mana sistem telah dijalankan sesuai dengan tujuan awal, tetapi juga untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan, baik dari sisi teknis, operasional, maupun manajerial. Melalui proses ini, dapat dilihat tingkat efektivitas dan efisiensi sistem dalam mendukung kegiatan administrasi kepegawaian, serta bagaimana sistem tersebut diterima dan digunakan oleh para pengguna. Evaluasi juga memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan solusi atas berbagai kendala yang ditemukan selama implementasi, sekaligus menjadi pijakan dalam merancang strategi pengembangan SIMPEG ke depan agar lebih adaptif, responsif, dan berkelanjutan.

Evaluasi implementasi SIMPEG di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu dilakukan melalui pemantauan langsung oleh pejabat atau admin

⁷⁴ Ron. Weber, *Information Systems Control and Audit*. Upper Saddle River: Prentice Hall, 1999.

terkait, baik terhadap penggunaan sistem maupun kendala yang dihadapi staf. Komunikasi informal, seperti diskusi antar pegawai dan laporan lisan kepada atasan, menjadi sarana utama dalam mengidentifikasi permasalahan teknis maupun kebutuhan pembaruan sistem. Selain itu, pengumpulan umpan balik secara periodik juga dilakukan, meskipun belum dalam bentuk formal seperti survei atau kuesioner.

Informasi dari pengguna sistem ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan, seperti penyesuaian fitur, pemberian pelatihan tambahan, atau koordinasi dengan pihak pengelola teknis SIMPEG di dinas. Evaluasi ini bersifat berkelanjutan dan situasional, di mana perbaikan dilakukan segera setelah ditemukan kendala, tanpa harus menunggu proses evaluasi formal tahunan. Sedangkan, metode evaluasi implementasi sistem informasi menurut Budi Santosa, evaluasi yang dilakukan oleh Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu terhadap SIMPEG masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya sistematis.

Dalam teorinya, Budi Santosa menyatakan bahwa evaluasi implementasi sistem informasi idealnya mencakup beberapa tahapan terstruktur, yaitu: perencanaan evaluasi, pengumpulan data evaluatif secara terukur, analisis terhadap kinerja sistem berdasarkan indikator yang jelas, serta penyusunan rekomendasi perbaikan yang terdokumentasi.⁷⁵ Selain itu, menurut Ni Wayan Purnawati et al., dijelaskan bahwa evaluasi sistem informasi yang efektif memerlukan pendekatan yang terstruktur, termasuk perencanaan evaluasi, pengumpulan data yang sistematis, analisis kinerja

⁷⁵ Santosa, *Evaluasi Sistem Informasi*.

berdasarkan indikator yang jelas, dan penyusunan rekomendasi perbaikan yang terdokumentasi.⁷⁶ Evaluasi juga sebaiknya melibatkan berbagai pihak terkait secara formal dan dilakukan secara berkala. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi SIMPEG di Bidang PAUD lebih menekankan pada pemantauan harian dan komunikasi informal, seperti penyampaian kendala secara langsung, diskusi internal, serta respons cepat dari admin atau pejabat terkait. Meskipun pendekatan ini cukup efektif dalam menangani masalah teknis secara cepat, namun belum mencerminkan pendekatan evaluasi sistem informasi yang terencana dan terdokumentasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Budi Santosa.

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu menunjukkan bahwa dari segi sumber daya manusia (SDM), pegawai secara umum sudah mampu menggunakan sistem dengan baik meskipun masih terdapat variasi dalam tingkat pemahaman dan penguasaan teknologi. Sebagian staf menunjukkan adaptasi yang cepat, sementara lainnya masih memerlukan pendampingan teknis, terutama dalam pengoperasian fitur-fitur tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan SDM belum sepenuhnya merata. Dalam kerangka teori evaluasi Budi Santosa, kondisi ini mengindikasikan pentingnya adanya evaluasi kompetensi pengguna secara terukur, agar pelatihan dan peningkatan kapasitas dapat diarahkan secara tepat sasaran, bukan hanya dilakukan secara insidental atau ketika muncul kendala.

⁷⁶ L. Purnawati, N. W., Arsana, I. N. A., Arfyanti, I., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, S., Prasetya, F. D., Bowo, I. T., Abdillah, R., Tonyjanto, C., Putri, A., & Judijanto, *Sistem Informasi: Teori Dan Implementasi Sistem Informasi Di Berbagai Bidang* (Parepare: Sonpedia, 2024).

Dari aspek teknis, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem SIMPEG telah berfungsi dengan cukup baik dalam menunjang administrasi kepegawaian, seperti pencatatan data, mutasi, dan pemutakhiran informasi pegawai. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala teknis, seperti akses sistem yang kadang lambat, kesulitan login, serta minimnya pembaruan otomatis dalam sistem. Permasalahan ini biasanya ditangani secara langsung oleh admin teknis, tetapi belum didukung oleh mekanisme dokumentasi evaluasi teknis yang jelas. Dalam pandangan Budi Santosa, evaluasi teknis yang ideal perlu mencakup indikator performa sistem, seperti stabilitas, kecepatan akses, dan ketahanan terhadap error, yang dianalisis secara rutin untuk mencegah permasalahan berulang. Oleh karena itu, meskipun secara fungsional sistem SIMPEG sudah berjalan, evaluasi dari sisi teknis masih bersifat reaktif dan belum berbasis data performa sistem yang terdokumentasi.

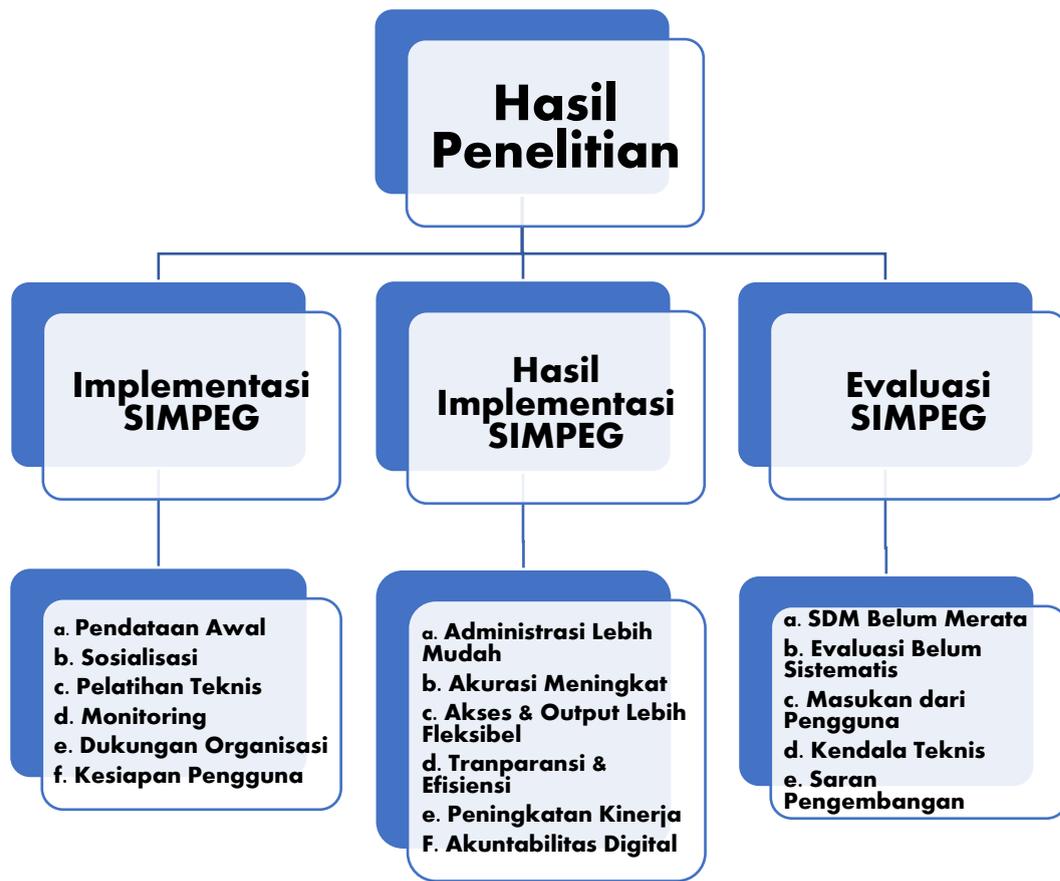
Pengguna SIMPEG di lingkungan Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu memberikan beberapa masukan berdasarkan pengalaman mereka. Secara umum, mereka merasa bahwa SIMPEG sudah membantu mempercepat dan mempermudah pengelolaan data kepegawaian, seperti pencatatan data, mutasi, dan pelaporan. Namun, masih ada beberapa hal yang dirasa perlu diperbaiki. Beberapa pegawai menyampaikan bahwa tampilan sistem masih kurang mudah dipahami, terutama bagi yang belum terbiasa menggunakan komputer atau teknologi informasi. Selain itu, bantuan teknis terkadang lambat diberikan, terutama jika masalah muncul di luar jam kerja. Pengguna juga menyarankan agar sistem ke depan memiliki fitur pengingat

otomatis, seperti pemberitahuan untuk masa kerja, masa pensiun, atau pembaruan data.

Melihat berbagai masukan tersebut, pengembangan SIMPEG ke depan sebaiknya difokuskan pada: penyederhanaan tampilan sistem agar lebih mudah digunakan, peningkatan pelayanan teknis agar lebih cepat dan responsif, serta penambahan fitur-fitur pendukung seperti notifikasi otomatis dan akses melalui ponsel. Di samping itu, perlu juga dilakukan pelatihan secara berkala bagi pegawai, serta pengumpulan masukan pengguna secara rutin untuk perbaikan sistem yang berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, SIMPEG diharapkan dapat menjadi sistem kepegawaian digital yang lebih praktis, cepat, dan sesuai kebutuhan penggunanya.

D. Bagan Hasil Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan menyeluruh mengenai hasil penelitian, peneliti merangkum seluruh temuan utama berdasarkan tiga fokus kajian, yaitu: (1) Implementasi SIMPEG, (2) Hasil Implementasi SIMPEG, dan (3) Evaluasi Implementasi SIMPEG di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu. Setiap fokus penelitian mengandung sejumlah indikator yang menunjukkan kondisi aktual di lapangan, baik dari sisi proses, manfaat, maupun tantangan yang dihadapi. Adapun ringkasan hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk bagan berikut:



5.1 Bagan Hasil Penelitian

Setelah dianalisis berdasarkan ketiga fokus penelitian, peneliti mengelompokkan hasil penelitian secara lebih rinci untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan, dampak, dan evaluasi implementasi SIMPEG di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu. Penjabaran berikut ini memuat deskripsi lebih lengkap dari masing-masing fokus, yang telah disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi di lapangan:

1. Implementasi SIMPEG di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu

- a. Dilaksanakan secara bertahap sejak tahun 2023.
- b. Melibatkan proses pendataan awal terhadap guru PAUD nonformal, khususnya penerima insentif.

- c. Terdapat dukungan organisasi melalui pendanaan, kebijakan, dan pelatihan teknis.
- d. Dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada operator.
- e. Monitoring dan evaluasi data dilakukan secara berkala.
- f. Kesiapan pengguna (SDM) dibangun melalui pelatihan langsung maupun belajar mandiri.

2. Hasil Implementasi SIMPEG di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu

- a. Mempermudah proses administrasi kepegawaian yang sebelumnya dilakukan secara manual.
- b. Meningkatkan akurasi data dan meminimalkan duplikasi.
- c. Memungkinkan akses dan pembaruan data secara real-time dari berbagai lokasi.
- d. Mendukung transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan kepegawaian.
- e. Meningkatkan akuntabilitas dan mempercepat proses birokrasi.
- f. Mendorong kesiapan menuju tata kelola pemerintahan berbasis digital.

3. Evaluasi Implementasi SIMPEG di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu

- a. Evaluasi dilakukan secara informal melalui diskusi langsung dan laporan lisan.
- b. Masih terdapat kendala teknis seperti akses lambat, kesulitan login, dan fitur yang belum optimal.
- c. Belum semua pengguna memiliki kompetensi yang merata dalam pengoperasian sistem.

- d. Evaluasi belum dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi seperti dalam teori ideal.
- e. Diperlukan penyederhanaan tampilan sistem dan peningkatan fitur seperti notifikasi otomatis.
- f. Perlunya pelatihan berkala dan pengumpulan umpan balik pengguna untuk pengembangan sistem ke depan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) pada Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) di Dinas Pendidikan Kota Batu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi SIMPEG

Implementasi SIMPEG di Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu telah dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur sejak tahun 2023. Tahapan implementasi meliputi pendataan awal guru PAUD nonformal penerima insentif, sosialisasi dan pelatihan teknis kepada operator dan pengguna, serta monitoring dan evaluasi data secara berkala. Sistem ini dikembangkan sebagai solusi dari kelemahan sistem manual yang sebelumnya menimbulkan kendala seperti data ganda dan keterlambatan pembaruan informasi. Keberhasilan implementasi didukung oleh kualitas sistem yang baik, kesiapan organisasi melalui dukungan anggaran dan kebijakan, serta keterlibatan pengguna melalui pelatihan dan pendampingan teknis.

2. Hasil Implementasi SIMPEG

Hasil implementasi menunjukkan bahwa SIMPEG mampu mempercepat dan mempermudah proses administrasi kepegawaian. Sistem ini meningkatkan akurasi data melalui deteksi otomatis terhadap

data ganda, menyediakan akses data real-time dari berbagai lokasi, dan mendukung visualisasi informasi kepegawaian yang lebih lengkap dan terstruktur. Pengguna merasa terbantu dengan kemudahan input data, fleksibilitas akses, serta pencetakan ID card dan pelaporan. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa keterlambatan pembaruan, akses terbuka yang kurang terkontrol, serta kebutuhan peningkatan fitur-fitur pendukung lainnya seperti notifikasi otomatis dan filter data kepegawaian.

3. Evaluasi Implementasi SIMPEG

Evaluasi terhadap implementasi SIMPEG menunjukkan bahwa sistem ini membawa dampak positif terhadap digitalisasi pengelolaan kepegawaian, namun masih menghadapi sejumlah tantangan. Dari sisi teknis, kendala seperti jaringan internet yang belum merata dan beban akses tinggi menjadi hambatan utama. Dari sisi sumber daya manusia, masih terdapat operator yang belum memiliki kemampuan teknis memadai dan pelatihan belum dilakukan secara berkelanjutan. Dari sisi sistem, beberapa fitur masih belum optimal, seperti filter masa kerja dan penghapusan data tidak aktif. Selain itu, aspek keamanan data perlu diperkuat dengan pembatasan akses bagi pengguna. Evaluasi yang dilakukan masih bersifat informal dan belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis, sehingga perlu dilakukan evaluasi yang lebih terstruktur sesuai teori evaluasi sistem informasi.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Pengembangan SIMPEG

Diperlukan peningkatan kualitas implementasi SIMPEG melalui penguatan pelatihan teknis bagi operator dan penanggung jawab data di lingkungan Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kota Batu. Selain itu, perlu adanya pemutakhiran sistem dan infrastruktur secara berkala agar SIMPEG dapat berfungsi optimal dalam mendukung pengelolaan data kepegawaian yang cepat, akurat, dan transparan. Pengawasan berkala dan evaluasi sistem juga penting dilakukan agar pemanfaatan SIMPEG dapat terus ditingkatkan sesuai perkembangan kebutuhan.

2. Bagi Dinas Pendidikan Kota Batu, Khususnya Bidang PIAUD

Disarankan untuk terus memperkuat tata kelola kepegawaian berbasis digital dengan mendukung pelaksanaan SIMPEG secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung, serta mendorong peningkatan kapasitas SDM di lingkungan kerja. Selain itu, koordinasi antarbagian juga perlu ditingkatkan guna memastikan validitas dan keterbaruan data dalam SIMPEG.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lanjutan terkait pemanfaatan sistem informasi kepegawaian dalam peningkatan kinerja

organisasi pendidikan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas SIMPEG secara lebih spesifik, atau mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- “Al-Jalalayn, Al-Suyuti, Jalaluddin, & Al-Mahalli, Mahalli. Tafsir Al-Jalalayn: Tafsir Al-Qur’an Al-Karim (Terjemahan Ed.),” 1999.
- “Al-Qur’an Surat Luqman [31]: 13, Dalam Al-Qur’an Dan Terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://quran.kemenag.go.id/sura/31/13> (Diakses 23 Mei 2025).,” n.d.
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah. Sunan at-Tirmidzi. “Sunan At-Tirmidzi. Kitab ‘Az-Zuhud ‘an Rasulillah ﷺ.’” *Beirut: Dar Al-Fikr* 4 (1994): 2518.
- “Buku Manual Belanja Jasa Konverensi Aplikasi/Sistem Informasi, Dinas Pendidikan Kota Batu,” 2023.
- “Data Pegawai Informal,” n.d., Diakses Pada 8 Mei 2024, <https://diknas.batukota.simpeg.id/admin/dashboard>.,” n.d.
- Davis, Gordon B, and Margrethe H Olson. *Management Information Systems: Conceptual Foundations, Structure, and Development*. McGraw-Hill, Inc., 1984.
- DeLone, W.H., & McLean, E.R. “The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update.” *Journal of Management Information Systems*, 2003, 19(4), 9–30.
- Effendi, Erwan, Santi Harahap, and Hafis Mutawalli Rambe. “Komponen Sistem Informasi.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 5076–80.
- Enggok, Sayuti, and Iswiayi Rahayu. “Penerapan Aplikasi Simpeg Berbasis E-Government Dalam Pengelolaan Data Informasi Kepegawaian (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan Dan Pelatihan Kota Bnjarmasin).” *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8, no. 1 (2022).
- Farid, Ahmad. “Manajemen Sistem Informasi Manajemen Dan Pelaporan Umrah (Simpul) Pada Ditjen Phu Kementerian Agama Ri.” Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., n.d.
- “Farida Anifah, S.Sos.MM, Selaku Kabid PAUD Dan DIKMAS Dinas Pendidikan Kota Batu, Wawancara Pada Tanggal 8 Mei 2024, Pukul 10.00-10.30 WIB.,” n.d.
- Fradito, Aditia, Amiruddin Amiruddin, and Oney Handayani. “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Madrasah Berbasis Website.” *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023. <https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.69>.
- Gaol, Chr Jimmy L. *Sistem Informasi Manajemen*. Grasindo, 2008.
- Hajar, Aprilita. “Urgensi Akal Dalam Asbāb Al-Nuzūl QS. Al-Nisa’ 54 Dan 59.” *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies*, 2022. <https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v2i1.6160>.
- Hidayati, L. “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengguna Dalam Mendukung Pengelolaan Obat Di Puskesmas Kabupaten Bantul.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 116–24.
- “HR. At-Tirmidzi, Sunan At-Tirmidzi, No. 2518. Kementerian Agama Republik Indonesia, Hadis Dan Terjemahannya,

- <https://Hadits.Kemenag.Go.Id/Hadits/2518> (Diakses 6 Mei 2025).,” n.d.
- Jogiyanto, H.M. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi.*, 2007.
- Komarudin, Komarudin, and Sukma Hendrian. “Sistem Informasi Pemasaran PT X Di Indonesia Berbasis Web.” *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik 1*, no. 1 (2019): 15.
- Kumorotomo, Wahyudi, and Subando Agus Margono. *Sistem Informasi Manajemen: Dalam Organisasi-Organisasi Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 2004.
- Meter, D. S., & Van Horn, C. E. Van. *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework.*, 1975.
<https://doi.org/10.1177/009539977500600404>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. Analisis Data Kualitatif: *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (T. R. Rohidi, Penerjemah). Cet. 1. Jakarta: UI Press.: Jakarta: UI Press., 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mubarak, Mubarak, Abdul Kadir, and Warjio Warjio. “Implementasi Sistem Informasi Dan Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru Madrasah.” *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik 1*, no. 2 (2019): 109–19.
- “Peraturan Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Pengelolaan Sistem Informasi Aparatur Sipil Negara, Diundangkan Pada 25 September 2023 Dan Berlaku Sejak 26 September 2023, <https://Peraturan.Bkn.Go.Id/Uploads/2023/09/Peratu>,” n.d.
- Prasetyaningrum, Galuh, Finda Nurmawati, and Fallya Azahra. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Sistem Informasi: Moral, Isu Sosial Dan Etika Masyarakat (Literatur Review SIM).” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2022. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1115>.
- Purnawati, N. W., Arsana, I. N. A., Arfyanti, I., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, S., Prasetya, F. D., Bowo, I. T., Abdillah, R., Tonyjanto, C., Putri, A., & Judijanto, L. *Sistem Informasi: Teori Dan Implementasi Sistem Informasi Di Berbagai Bidang*. Parepare: Sonpedia, 2024.
- “Qur’an Surat An-Nisa [4]: 58, Dalam Al-Qur’an Dan Terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Sura/4/58> (Diakses 6 Mei 2025).,” n.d.
- Santosa, B. *Evaluasi Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu., 2009.
- Simon, Judith C. “Introduction to Information System.” *New York: The Wall Street Journal*, 2001.
- Soetedjo Moeljadihardjo. *Sistem Informasi Manajemen: Pendekatan Dan Implementasi*. Jakarta, 1995.
- Sugiyon. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal 1*, no. 3 (2023): 51–61.
- “Tafsir Web, “QS Al Baqarah Ayat 117,”,” n.d. <https://tafsirweb.com/542-surat-al-baqarah-ayat-117.html>.
- Thoha, Miftah. *Manajemen Kepegawaian Sipil Di Indonesia*. 2nd ed. Jakarta: Kencana, 2012, 2012.

- Usman, Nining Nurmantari, Jaelan Usman, and Abdi. "Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pelayanan Publik (Studi Pembuatan Sim) Di Kantor Satlantas Polrestabes Makassar." *Administrasi Publik*, 2016.
- Weber, Ron. *Information Systems Control and Audit. Upper Saddle River: Prentice Hall*, 1999.
- Wulandari, Rizki, dan Eko Handrian. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Pekanbaru." *Journal of Public Administration Review* 1 (2024): 1271–81.
- Yahya, Afif Syarifudin. "Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat Civil Service Management Information System At Sanggau District West Borneo Province." *Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)*, 2017.
- Zelan. "Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Pekanbaru." *Jurnal Sistem Informasi*, 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat keterangan penelitian



PEMERINTAH KOTA BATU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Panglima Sudirman Nomor 507, Kota Batu, Kode Pos 65313 Tel/Fax : 0341-5025655
Website : dpmptsp.batukota.go.id, email : dpmptspkotabatu@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/102/35.79.405/SKP/2025

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian

2. Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Batu Nomor : 072/448/35.79.505/III/2025 Tanggal 26 Maret 2025

memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Nama : DIVA OKTAVIA MURSYIDATUL AIMMAH

Alamat : Dusun Krajan RT.02 RW.01 Pringgodani, Kec. Bantur, Kab.

Malang

No. Identitas : 3507035610040003

Judul Penelitian : Implementasi Sistem Informasi manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Tujuan Penelitian : Menganalisis SIMPEG Di Bidang PAUD

Lokasi Penelitian : Dinas Pendidikan Kota Batu

Waktu Penelitian : 14 Februari 2025 s/d 31 April 2025

Bidang Penelitian : PAUD dan Diknas

Status Penelitian : Penelitian

Lembaga : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Anggota Peneliti :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kegiatan tersebut

dilaksanakan dengan ketentuan :

1. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
2. Selama melaksanakan kegiatan diwajibkan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku.
3. Menyerahkan laporan hasil penelitian kepada instansi yang menjadi tempat penelitian/PKN/PKL/Magang/Audiensi.

4. Peneliti

4. Peneliti setelah mendapatkan Surat Keterangan Penelitian wajib melakukan proses registrasi dan upload laporan pada aplikasi SILAJUMANDAT Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Batu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
6. Surat Keterangan Penelitian berlaku 1 (satu) Tahun sejak tanggal di tetapkan.

Demikian surat keterangan penelitian diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Batu
 Pada Tanggal : 8 April 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA BATU**



Dra. DYAH LIES TINA P.
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19681212 198809 2 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Batu;
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Batu;
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lampiran 2 : Sertifikat Bebas Plagiasi

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</p>
<p><i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i></p> <p>Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/05/2025</p> <p>diberikan kepada:</p>	
<p>Nama : Diva Oktavia Mursyidatul Aimmah NIM : 210106110111 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Judul Karya Tulis : Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu</p>	
<p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	<p style="text-align: right;">Malang, 8 Mei 2025</p> <p style="text-align: right;">Kepala,</p> <p style="text-align: right;"> Benny Afwadzi</p>

Lampiran 3 : Instrumen Penelitian Wawancara

INSTSRUMEN WAWANCARA

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN
(SIMPEG) DI BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU**

<p>1. KEPALA SEKSI PIAUD DAN DIKMAS DAN STAF</p>	<p>Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu</p>	<p>1. Sejak kapan SIMPEG mulai diterapkan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu? 2. Bagaimana prosedur penerapan SIMPEG di bidang PIAUD? 3. Apa tantangan utama dalam penerapan SIMPEG di lingkungan Dinas Pendidikan? 4. Bagaimana kesiapan sumber daya manusia dalam menggunakan SIMPEG? 5. Apakah ada pelatihan yang diberikan kepada staf untuk menggunakan SIMPEG? Jika ada, bagaimana efektivitasnya?</p>
	<p>Hasil Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu</p>	<p>1. Sejauh mana SIMPEG membantu dalam pengelolaan data kepegawaian di bidang PIAUD? 2. Apakah penggunaan SIMPEG meningkatkan efisiensi administrasi kepegawaian? Jika ya, dalam aspek apa saja? 3. Bagaimana SIMPEG berkontribusi terhadap akurasi dan keamanan data kepegawaian? 4. Adakah perubahan signifikan dalam sistem</p>

		<p>administrasi kepegawaian setelah implementasi SIMPEG?</p> <p>5. Bagaimana respons pegawai terhadap penggunaan SIMPEG?</p>
	<p>Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kendala dalam penggunaan SIMPEG? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya? 2. Seberapa sering dilakukan evaluasi terhadap penggunaan SIMPEG di bidang PIAUD? 3. Apakah ada fitur dalam SIMPEG yang masih perlu dikembangkan atau diperbaiki? 4. Bagaimana tingkat kepuasan staf terhadap penggunaan SIMPEG? 5. Apa rekomendasi Anda untuk meningkatkan efektivitas SIMPEG dalam manajemen kepegawaian di bidang PIAUD?
<p>2. PEGAWAI INFORMAL (PENGGUNA SIMPEG)</p>	<p>Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengakses dan menggunakan SIMPEG? 2. Apakah Anda mendapat bimbingan atau pelatihan dalam penggunaan SIMPEG? 3. Seberapa mudah atau sulitkah Anda dalam menggunakan SIMPEG untuk keperluan administrasi kepegawaian? 4. Apakah ada kendala teknis yang sering Anda alami saat

		menggunakan SIMPEG?
	Hasil Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah SIMPEG membantu dalam pengelolaan data kepegawaian Anda? 2. Seberapa akurat dan up-to-date informasi kepegawaian yang tersedia dalam SIMPEG? 3. Bagaimana SIMPEG memengaruhi proses administrasi Anda sebagai pegawai informal/guru TPQ? 4. Apakah SIMPEG mempermudah akses terhadap informasi terkait status kepegawaian, gaji, atau mutasi?
	Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan Kota Batu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam menggunakan SIMPEG? 2. Seberapa sering Anda mengalami masalah teknis dengan SIMPEG? 3. Apakah Anda merasa perlu adanya peningkatan fitur atau layanan dalam SIMPEG? Jika ya, apa saja yang Anda harapkan? 4. Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap penggunaan SIMPEG? 5. Apa saran Anda untuk meningkatkan kualitas SIMPEG dalam membantu pegawai informal/guru TPQ?

Lampiran 4 : Pra Penelitian**Lampiran 5 : Wawancara dengan Ibu Risma Febrina Sari, S. AB, sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab pelaksanaan SIMPEG di bidang PTK PAUD dan DIKMAS.****Lampiran 6 : Wawancara dengan Ibu Ima Shofi, Sebagai pelaksana teknis dan operator aktif dalam pengelolaan data pada SIMPEG.**

Lampiran 7 : Wawancara dengan Bapak Risa Agus Prasetyo Sekretaris LP2BK, Sebagai pengguna SIMPEG dan koordinator guru ngaji agama Islam.

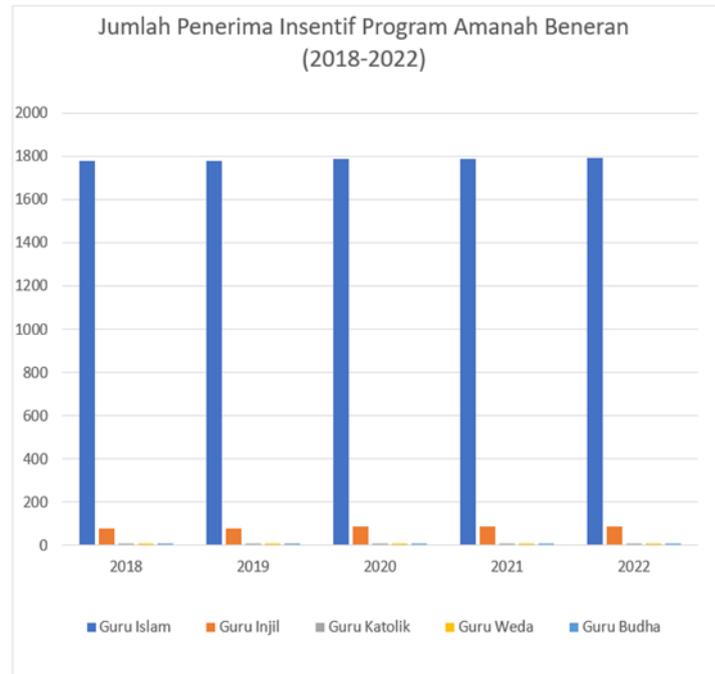


Lampiran 8 : Wawancara dengan Ibu Tri widha semertika, A.Md.Keb, Sebagai pengguna SIMPEG dari kelompok guru keagamaan Hindu.



Lampiran 10 : Wawancara dengan Bapak Martinus Jumadi, Sebagai pengguna SIMPEG dari kelompok guru keagamaan Katolik.



Lampiran 11 : Diagram Batang Jumlah Guru Insentif**Lampiran 12 : Buku Manual Belanja Jasa Konverensi Aplikasi/Sistem Informasi,
Dinas Pendidikan Kota Batu,**

Lampiran 13 : Dokumentasi Observasi Lapangan

**PEMERINTAH KOTA BATU
DINAS PENDIDIKAN**

Balaikota AmongTani, Gedung A, Lantai 2
Jl. Panglima Sudirman Nomor 507 Kota Batu, Telepon/Faksimile (0341) 511665
Web: <http://disdik.batukota.go.id> ; e-mail: dindikotabatu@gmail.com
KOTA BATU 65313

Kota Batu, 28 Februari 2024

Nomor : 420/ 852 /422.101/2024
Sifat : Penting
Lampiran: -
Perihal : Undangan

Kepada:
Yth. Koordinator Guru Agama
se Kota Batu

di
Kota Batu

Dalam rangka persiapan pemutakhiran data penerima insentif melalui aplikasi Simpeg Guru Amanah Beneran se Kota Batu, maka kami mengharapkan kehadiran Saudara pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 29 Februari 2024
Pukul : 12.30 WIB - selesai
Tempat : Ruang Pengawas Dinas Pendidikan Kota Batu
Acara : Rapat koordinasi tentang pemutakhiran data, teknis pencairan melalui aplikasi Simpeg Guru Amanah Beneran se Kota Batu

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a..n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA BATU
Sekretaris

Yayat Supriatna, S.Pi., M.Agr
NIP. 19680113 199703 1 006



PEMERINTAH KOTA BATU
DINAS PENDIDIKAN
 Balaikota AmongTani, Gedung A, Lantai 2
 Jl. Panglima Sudirman Nomor 507 Kota Batu, Telp/Fax(0341) 511665
 Web: <http://disdik.batukota.go.id> ; e-mail: dindikotabatu@gmail.com
 KOTA BATU 65313

NOTULEN

Kegiatan : Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan NonFormal/Kesetaraan
 Hari/Tanggal : Rabu, 13 Desember 2023
 Waktu : 10.00 WIB - selesai
 Tempat : Ruang Pengawas Dinas Pendidikan Kota Batu
 Acara : Sosialisasi Sistem Informasi Manajemen Pegawai PTK Informal.

Hadir dalam pertemuan :

1. Kepala Bidang Pembinaan PAUD dan Dikmas
2. Kasi PTK PAUD dan DIKMAS
3. Koordinator Guru Agama se Kota Batu
4. Tim teknis Dignet Media
5. Staf Dinas Pendidikan Kota Batu

Hasil Rapat:

Untuk menciptakan transparansi dan akurasi data kepegawaian PAUD dan Dikmas, maka Dinas Pendidikan Kota membangun Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) PTK PAUD dan Informal. Tujuan pembuatan aplikasi ini adalah:

1. Terbangunnya sistem pengumpulan dan pengolahan data pegawai yang bersifat standar dan seragam dengan cara pengolahan data secara online;
2. Terbangunnya database kepegawaian yang dapat menampung kebutuhan dan bermanfaat bagi proyeksi.

Penjelasan Teknis:

Aplikasi ini berbasis android jadi bisa dibuka di HP masing-masing, Cara menginputpun sangat mudah. Data umum sudah kami input dalam aplikasi, hanya saja masih banyak data dan berkas yang harus dilengkapi. Jadi masing-masing koordinator agama bertugas untuk mengecek kebenaran data yang sudah terinput.

Berkas yang harus diupload yaitu:

1. KTP Asli
2. Rekening Tabungan
3. Foto profil

Sedangkan data yang harus dilengkapi adalah:

1. Jenis kelamin
2. Pendidikan terakhir
3. Dan lain-lain

Dalam aplikasi ini sudah disediakan menu edit dan hapus, dan verifikasi otomatis nomor KTP dan usia. Dengan aplikasi ini diharapkan tidak ada lagi yang nama double.

Diharapkan operator yang ditunjuk bisa mengubah username dan password masing-masing di utility- ubah password untuk keamanan data masing-masing.

MENGETAHUI

Kepala Bidang Pembinaan
 PAUD dan DIKMAS

Notula

FARIDA ANIFAH

SYIVAI AVIYATI



PEMERINTAH KOTA BATU
DINAS PENDIDIKAN

Balaikota AmongTani, Gedung A, Lantai 2
Jl. Panglima Sudirman Nomor 507 Kota Batu, Telepon/Faksimile (0341) 511665
Web: <http://disdik.batukota.go.id> ; e-mail: dindikotabatu@gmail.com
KOTA BATU 65313

Kota Batu, 28 Februari 2024

Nomor : 420/ 852 /422.101/2024
Sifat : Penting
Lampiran: -
Perihal : Undangan

Kepada:
Yth. Koordinator Guru Agama
se Kota Batu

di
Kota Batu

Dalam rangka persiapan pemutakhiran data penerima insentif melalui aplikasi Simpeg Guru Amanah Beneran se Kota Batu, maka kami mengharapkan kehadiran Saudara pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 29 Februari 2024
Pukul : 12.30 WIB - selesai
Tempat : Ruang Pengawas Dinas Pendidikan Kota Batu
Acara : Rapat koordinasi tentang pemutakhiran data, teknis pencairan melalui aplikasi Simpeg Guru Amanah Beneran se Kota Batu

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a..n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA BATU
Sekretaris

Yayat Supriatna, S.Pi., M.Agr
NIP. 19680113 199703 1 006



PEMERINTAH KOTA BATU
DINAS PENDIDIKAN
 Balaikota AmongTani, Gedung A, Lantai 2
 Jl. Panglima Sudirman Nomor 507 Kota Batu, Telp/Fax(0341) 511665
 Web: <http://disdik.batukota.go.id> ; e-mail: dindikkotabatu@gmail.com
 KOTA BATU 65313

NOTULEN

Kegiatan : Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan NonFormal/Kesetaraan
 Hari/Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024
 Waktu : 12.30 WIB - selesai
 Tempat : Ruang Pengawas Dinas Pendidikan Kota Batu
 Acara : Sosialisasi Sistem Informasi Manajemen Pegawai Guru Amanah Beneran.

Hadir dalam pertemuan :

1. Kepala Bidang Pembinaan PAUD dan Dikmas
2. Kasi PTK PAUD dan DIKMAS
3. Koordinator Guru Agama se Kota Batu
4. Staf Dinas Pendidikan Kota Batu

Hasil Rapat:

Untuk menciptakan transparansi dan akurasi data kepegawaian PAUD dan Dikmas, maka Dinas Pendidikan Kota membangun Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) Guru Amanah Beneran sebagai akronim dari Guru Keagamaan Membentuk Karakter Anak. Simpeg ini diharapkan dapat membantu dalam proses pengolahan data kepegawaian, memudahkan dalam melakukan fungsi analisis dan pengawasan kepegawaian.

Demi tercapainya harapan ini, kami mohon bisa segera untuk melengkapi data dalam aplikasi tersebut. Karena semua informasi yang diperlukan oleh Dinas Pendidikan dan pihak yang berkepentingan diharapkan bisa diperoleh disini.

Sesuai dengan masukan dari beberapa koordinator ada penambahan fasilitas untuk upload buku rekening dan buku tabungan selain upload foto. Dari informasi yang ada di Simpeg ini kami berharap, pengusulan SK penerima insentif bisa langsung cetak dari aplikasi. Namun ternyata begitu kami koreksi masih sangat minim yang diupdate datanya. Mungkin dalam forum ini bisa diinformasikan kendala-kendala apa yang dialami dilapangan:

1. Dari guru Ngaji: sebagai penerima insentif terbanyak sejumlah 1,500 orang kami memang butuh waktu untuk mengumpulkan data dan mengupdate. Selain itu kendalanya, guru ngaji yang melek IT jumlahnya sangat minim, sehingga sangat bergantung ke para coordinator kecamatan.
2. Dari pondok pesantren: kami sudah mensosialisasikan untuk pengumpulan berkas, namun responnya masih sangat rendah. Setelah dari pertemuan ini akan kami agendakan lagi sosialisasi Simpeg ini mengingat bahwa ini untuk kepentingan mereka sendiri,
3. Dari Guru Injil : kami hanya tinggal kroscek ulang, karena data sebanyak 85 orang sudah diinput ke sistem, dan data tambahan 2 orang yang belum kami input.
4. Dari Guru Katolik: data sudah di update
5. Dari hafidz/Hafidzah : belum kami input data tambahannya karena memang data belum tersedia
6. Dari Guru Buddha: data sudah diisi
7. Dari Hindu: belum sempat mengupdate data

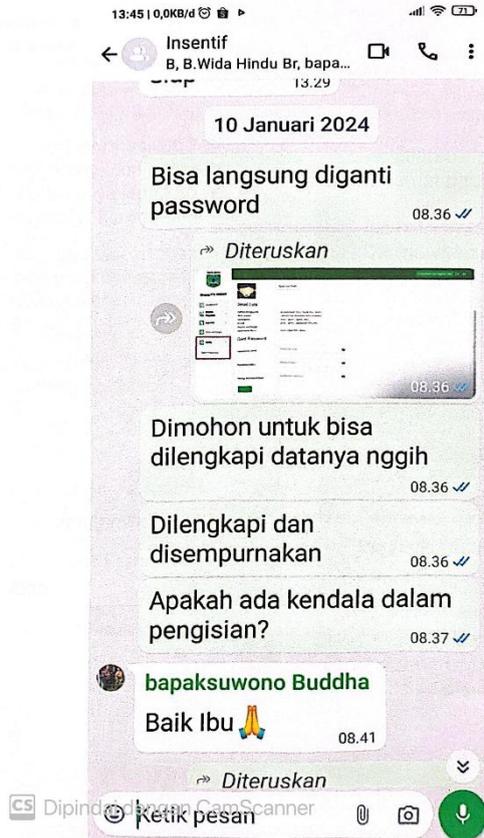
Himbauan:

Agar segera mengupdate data di aplikasi, agar tujuan bersama ini dapat tercapai. Kami sudah membentuk grup yang didalamnya ada pihak ketiga. Apabila ada kendala bisa langsung ditanyakan dan apabila ada usulan demi kesempurnaan aplikasi ini untuk memudahkan kita bersama bisa langsung diutarakan kepada kami. Karena teknologi ini seharusnya bisa membantu pekerjaan kita bukan malah menyusahkan.

Notula

SYIVAI AVIYATI

SARANA KOMUNIKASI PENGGUNAAN SIMPEG



SARANA KOMUNIKASI PENGGUNAAN SIMPEG



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Diva Oktavia Mursyidatul Aimmah
NIM : 210106110111
Tempat, Tanggal Lahir: Malang, 16 Oktober 2004
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2021
Alamat : Dsn. Krajan, Ds. Pringgodani, RT/RW 002/001 Bantur,
Malang
Email : oktaviadival@gmail.com
No. Hp : 082228467262
Pendidikan Formal : - SDN Pringgodani 02
- Mts Raudlatul Ulum
- MA Raudlatul Ulum
- S-1 MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang